

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR* DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS XI IPA2 DI MA PUTRI DDI MANGKOSO**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M. Pd.) pada Program
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh

HUSNUL KHATIMAH

NIM: 19.0211.022

**PROGRAM PASCASARJANA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husnul Khatimah
Nim : 19. 0211. 022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Pembelajaran *Outdoor* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik di Kelas XI IPA2 di MA Putri DDI Mangkoso

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Jika terdapat di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 24 Februari 2022

Husnul Khatimah
Nim. 19. 0211. 022

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد.

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis haturkan kepada **Allah swt**, yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik, meskipun jauh dari kesempurnaan. Kesempurnaan hanya milik-Nya, khilaf dan salah hanya milik penulis sebagai hamba-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita **Nabi Muhammad saw.**, yang telah mengangkat derajat manusia dari zaman yang hina menuju zaman yang mulia dengan tradisi berpendidikan serta berperadaban.

Penulis menyadari bahwa tidak akan dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan lancar kecuali berkat arahan dan bimbingan serta dukungan dari banyak pihak terutama kepada keluarga besar penulis, Jika kebnayakan Orang mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtua berbeda dengan penulis yang mempunyai 3 orang tua. penulis **Alm. Etta Nasiruddin Beta** dan **Mama Hamdiah, Ante Karra**. saudara penulis, Muflihuddin, Nurzakiyah, Wahfiuddin, Adilah dan Imaduddin, Keluarga Pondok Pesantren DDI Mangkoso serta sahabat yang tidak dapat kami sebut satu persatu yang banyak memberikan, motivasi, dukungan dan doa. Penulis mengucapkan syukur dan Syukran Jazaakumullah kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan tesis ini, antara lain kepada :

1. Dr. Ahmad S Rustan, M.Si, selaku Rektor IAIN Parepare, Dr, Sitti Jamilah Amin, M.Ag., Dr. H. Sudirman L., M.H., dan Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag., masing-masing sebagai Wakil Rektor I. II. dan III dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh Studi Program Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. Mahsyar, M.Ag, selaku Direktur PPs IAIN Parepare, beserta para staf akademik Program Pascasarjana IAIN Parapare yang telah memberikan layanan akademik yang baik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Muh. Akib D, S.Ag, M.A dan Dr. Ahdar, M.Pd.I, masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pendamping dengan tulus membimbing,

mencerahkan dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah tesis ini.

4. Dr. Muh. Dahlan, MA. dan Dr. Firman, M.Pd. selaku Penguji I dan II yang telah memberikan banyak masukan dan perbaikan dari tesis ini.
5. Pimpinan Pondok Pesantren DDI Mangkoso Prof. Dr. AG. H. Farid Wajdy, Lc, MA dan Pimpinan Kampus 3 Putri Bulu Lampang H. Syamsuddin, Lc. MA dan seluru Pembina Pondok Pesantren DDI Mangkoso
6. Herman Tabi, M.Pd., (Kepsek) dan segenap Pendidik, orang tua peserta didik dan peserta didik MA Putri DDI Mangkoso yang telah membantu kami dalam penyelesaian tesisi ini
7. Kepada seluruh teman dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut satu persatu yang memiliki kontribusi dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah swt, senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi pada Program Pascasarjana IAIN Parepare, akhirnya penulis berharap semoga naskah tesis ini memberi manfaat terhadap peningkatan kualitas Pendidikan yang lebih baik.

Parepare, 24 Februari 2022

Penulis

PAREPARE

HUSNUL KHATIMAH

NIM. 19.0211.022

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	
.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	
.....	iii
KATA PENGANTAR	
.....	iv
DAFTAR ISI	
.....	vi
DAFTAR TABEL	
.....	ix
DAFTAR GAMBAR	
.....	x
PEDOMAN LITERASI	
.....	xi
ABSTRAK	
.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Ideniifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	9
1. Definisi Operasional.....	9
2. Ruang Lingkup.....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11

F. Garis Besar Isi Tesis.....	12
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Penelitian yang relevan.....	14
B. Analisis Teoritis Variabel.....	17
1. Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor.....	17
a. Pengertian Metode Pembelajaran.....	17
b. Jenis-jenis metode pembelajaran.....	21
c. Pengertian <i>Outdoor</i>	30
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Outdoor.....	41
e. Indikator Pembelajaran Outdoor.....	44
2. Peningkatan Minat Belajar.....	45
a. Pengertian Minat Belajar.....	45
b. Sebab minat belajar.....	49
c. Indikator minat.....	52
E. Kerangka Konseptual Penelitian.....	53
F. Hipotesis Penelitian.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	57
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	59
C. Populasi, Sampel dan Sampling.....	61
D. Metode Pengumpulan Data.....	62
E. Definisi Operasional Variabel.....	64
F. Instrumen Penelitian.....	65

G. Metode Pengumpulan Data.....	74
H. Prosedur Eksperimen.....	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	81
1. Penyajian Data Hasil Implementasi.....	81
B. Pengujian Hipotesis	85
1. Statistik Deskriptif Data	85
2. Uji Normalitas	87
3. Uji Homogenitas.....	88
a. Data Hasil Minat Belajar Peserta Didik	89
b. Penyajian Data Uji Hipotesis	91
C. Pembahasan Penelitian.....	95
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	99
B. Implikasi	100
C. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Ruang Lingkup dapat kita lihat pada tabel berikut	10
3.1	Desain Pretest-Posttest Control	59
3.2	Populasi Penelitian	61
3.3	Sampel	62
3.4	Kisi-kisi Metode Pembelajaran <i>Outdoor</i>	65
3.5	Kisi-kisi Instrumen Instrumen Minat Belajar Peserta didik	69
3.6	Uji validitas soal	72
3.7	Uji reabilitas	74
3.8	Kriteria Aktivitas Belajar peserta didik	75
3.9	Kriteria Minat Belajar Pesertadidik	77
4.1	Statistik Deskriptif.	82
4.2	Frequency	82
4.3	Pengambilan Keputusan	84
4.4	Uji Statistik Deskriptif <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	86
4.5	Uji Normalitas.	87

4.6	Uji Homogenitas	88
4.7	Uji Independen Samples Test.	89
4.8	Statistik Independen Sampel Tes.	90
4.9	Hasil Statistik Deskriptif Uji Paired Sample T Test.	92
4.10	Hasil Korelasi Paired Sample Test.	92
4.11	Hasil Uji Paired Sample Test	93

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Gambar Kerangka Konseptual Penelitian	54
5.1	Dokumentasi Kelas XI IPA2 Pas-Pos Tes sebagai kelas Eksperimen	117
5.2	Dokumentasi Kelas XI IPA1 Pas-Pos Tes sebagai kelas Kontrol	117
5.3	Dokumentasi Peneliti membagi kelompok dan mengarahkan peserta didik	118
5.4	Dokumentasi Presentasi dan Diskusi Metode Pembelajaran Outdoor	118
5.5	Dokumentasi Tugas Kelompok Kelas Eksperimen	119
5.6	Dokumentasi hasil Pas-Pos Tes	119

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dikembangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Zyin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbaik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	a	a
إ	<i>Kasrah</i>	i	i
و	<i>Dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ئُو	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

حَوْلَ = *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ آَ	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
إِ ... ي	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
أُ... وُ	dammah dan wau	U	u dan dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *Mata*

رَمَى : *Rama*

قَيْلَ : *Qila*

يَمُوتُ : *Yamutu*

4. Tā' marbutah

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu: *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbûtah* ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةَ : *raudah al-atfal*
 الْأَطْفَالِ
 الْمَدِينَةَ الْفَضِيلَةَ : *al-madinah al-fadilah*
 الْحِكْمَةَ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbana*
 نَجَّيْنَا : *Najjaina*
 الْحَجِّ : *al-hajj*
 عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasdid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh :

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
 عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Syaddah (Tasydid)

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena di tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

FiZilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. *Lafz al-Jalalah (الله)*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*, بِاللَّهِ : *billah*.

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (A).

Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh :

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al- Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	: subhanahu wa ta'ala
saw.	: shallallahu 'alaihi wa sallam
a.s.	: 'alaihi al-salam
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
<i>I.</i>	: Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	: Wafat tahun
QS / : 4	: QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3:4 HR : Hadis Riwayat
t.tp.	: tanpa tempat penerbit
t.th.	: tanpa tahun
dkk	: dan kawan-kawan
cet.	: Cetakan
h.	: halaman
r.a.	: radiyallahu anhu

ABSTRAK

Nama : Husnul Khatimah
N I M : 19. 0211. 022
Judul Tesis : Penerapan Metode Pembelajaran *Outdoor* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Kelas XI IPA2 di MA Putri DDI Mangkoso

Tesis ini membahas tentang Penerapan Metode Pembelajaran *Outdoor* dalam meningkatkan minat belajar pesertadidik Kelas XI IPA2 di MA Putri DDI Mangkoso. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran *outdoor* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik XI IPA2 di MA Putri DDI Mangkoso.

Metode yang digunakan penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, desain yang digunakan *Quasi Experimental Design* digunakan bentuk *Pretest-posttes Control Group Design* dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random, kemudian diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, populasi dalam penelitian ini sebanyak 4 kelas dengan jumlah 101 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan teknik *non probability sampling* yaitu *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini berjumlah 49 peserta didik yang terdiri dari 24 peserta didik kelas eksperimen dan 25 peserta didik kelas kontrol, instrumen yang digunakan adalah observasi daftar ceklis, dan tes minat belajar peserta didik dari 15 item pilihan ganda.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) Minat belajar peserta didik di MA Putri DDI Mangkoso sebelum pemberlakuan pembelajaran *outdoor* dilakukan tes pada kelas eksperimen dengan rata rata jumlah nilai 66,72 % termasuk kategori sedang dengan nilai minimum 52 dan maksimum 74. Jadi hasil minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen termasuk kategori sedang sebelum pemberlakuan pembelajaran *outdoor* (2) Hasil *pre-tes* pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata rata 66,72% setelah pemberlakuan pembelajaran *outdoor* dilakukan *post-test* dengan nilai rata-rata 84,93% sedangkan pada kelas kontrol dilakukan *pre-test* dengan nilai 69,57% setelah dilakukan pembelajaran di kelas dengan nilai rata-rata 69,69 %. Jadi pada kelas eksperimen terjadi peningkatan dikarenakan dalam proses pembelajaran diberikan perlakuan berupa metode *outdoor learning*. Hasil uji hipotesis menggunakan uji t-tes nilai signifikansi (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tes awal dan tes akhir mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan statistika deskriptif tes awal dan tes akhir terbukti tes akhir lebih tinggi. berarti ada peningkatan yang signifikan penerapan metode pembelajaran *outdoor* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI IPA2 di MA Putri DDI Mangkoso.

Kata Kunci: Metode pembelajaran *outdoor*, minat belajar peserta didik

ABSTRACT

Name : Husnul Khatimah
NIM : 19. 0211. 022
Title : The Application of Outdoor Learning Methods to increase the learning interest of Class XI IPA2 students at MA Putri DDI Mangkoso

This thesis discusses the application of outdoor learning methods to increase the students of class XI IPA2 at MA Putri DDI Mangkoso's interest in learning. This study aims to determine whether the application of outdoor learning methods can increase the learning interest of Class XI IPA2 students at MA Putri DDI Mangkoso.

The method used in this study was an experimental research with Quasi Experimental Design in form of Pretest-posttest Control Group Design. In this design, there are two groups, each of which was chosen randomly then given a pre-test to determine the initial state. This was to find out was there a difference between the experimental group and the control group. The population in this study was four classes with a total of 101 students. Sampling was carried out by using a non-probability sampling technique namely purposive sampling, which is a sampling technique with certain considerations. The sample in this study amounted 49 students consisting of 24 experimental class students and 25 control class students, the instruments used were a checklist observation and a test of students' interest in learning by using fifteen multiple choice items.

The results of data analysis showed that (1) The learning interest of students at MA Putri DDI Mangkoso before the implementation of outdoor learning was tested in the experimental class of four people with an average total score of 66.72% including the medium category with a minimum score of 52 and a maximum of 74. So the results of students' interest in learning in the experimental class were in the moderate category before the implementation of outdoor learning (2) The results of the pre-test in the experimental class got an average value of 66.72% after the implementation of outdoor learning, a post-test was carried out with an average value of 84.93% while in the control class, a pre-test was carried out with a value of 69.57% after learning in class with an average value of 69.69%. So in the experimental class there was an increase because in the learning process treatment was given in the form of an outdoor learning method. The results hypothesis testing using t-test the significance value (2-tailed) is $0.000 < 0.05$. The results of the pre-test and post-test experienced a significant change. Based on descriptive statistics, the pre-test and post-test proved to be higher in the post-test. This means that there is a significant increase in the application of

outdoor learning methods in increasing the students' interest in class XI IPA2 at MA Putri DDI Mangkoso.

Keywords: *Outdoor learning method, students' interest in learning*

Has been legalized by
The Head of Language Center



تجريد البحث

الإسم : حسن الخاتمة
رقم التسجيل : ٢٢٠,١١٢٠,٩١
موضوع الرسالة : تطبيق طرق التعلم في الهواء الطلق في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في الصف الحادي عشر العلوم الطبيعية ٢ في المدرسة علياء بوتري دارود دعوة والإرشاد مانكوسو

تناقش هذه الرسالة تطبيق أساليب التعلم في الهواء الطلق في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في الصف الحادي عشر العلوم الطبيعية ٢ في المدرسة علياء بوتري دارود دعوة والإرشاد مانكوسو، تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كان تطبيق أساليب التعلم في الهواء الطلق يمكن أن يزيد من اهتمام الطلاب بالتعلم في الصف الحادي عشر العلوم الطبيعية ٢ في المدرسة علياء بوتري دارود دعوة والإرشاد مانكوسو.

الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي نوع تجريبي من البحث، والتصميم المستخدم هو شبه تصميم تجريبي باستخدام شكل مجموعة التحكم في الاختبار التمهيدي البعدي. ثم يتم إجراء اختبار مسبق لتحديد الحالة الأولية ، هل هناك فرق بين المجموعة التجريبية والمجموعة الضابطة، كان عدد السكان في هذه الدراسة 4 فصول بإجمالي ١٠١ طالب. تم أخذ العينات باستخدام تقنية أخذ العينات غير الاحتمالية، وهي أخذ العينات الهادف، وهو أسلوب أخذ العينات مع اعتبارات معينة. وبلغت عينة الدراسة في هذه الدراسة ٩٤ طالبًا، يتكونون من ٤٢ طالبًا في الصف التجريبي و ٥٢ طالبًا في الصف الضابط. كانت الأداة المستخدمة عبارة عن ملاحظة قائمة مرجعية ، واختبارًا لاهتمام الطلاب بالتعلم من ١٥ عنصرًا متعدد الخيارات.

نتائج تحليل البيانات تظهر ذلك: (١) تم اختبار الاهتمام التعليمي للطلاب في مدرسة علياء بوتري دارود ذكوة والإرسيد مانكوسو قبل تنفيذ التعلم في الهواء الطلق على فصل تجريبي مكون من ٤ أشخاص بمتوسط إجمالي يبلغ ٢٧,٦٦٪ بما في ذلك الفئة

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen yang paling penting dan strategis dalam menentukan pembelajaran. Pendidikan merupakan wadah yang sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai sarana yang dapat digunakan untuk menempuh kehidupan yang layak dan lebih baik, sehingga pada hakikatnya pendidikan adalah proses pematangan kualitas hidup. Adapun fungsi Pendidikan menurut pasal 1 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan bertanggung jawab.¹

Pendidikan juga merupakan kebutuhan wajib bagi setiap manusia. Program wajib belajar yang dicanangkan oleh pemerintah sekarang ini ditambah menjadi wajib belajar 12 tahun.

Pembelajaran di Madrasah Aliyah Putri Daru Al-Da'wah Wal Irsyad Mangkoso karena berada dikawasan Pondok Pesantren telah melaksanakan proses pembelajaran tatap muka dan sudah memenuhi syarat dan izin yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan maupun Menteri Pendidikan seperti setiap santri yang masuk Pondok Pesantren diwajibkan untuk rapid tes dan membatasi

¹Dedy Mulyasama, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.5.

interaksi dengan orang luar dan kunjungan orang tua santri begitupun juga dengan seluruh pembina, pendidik, dan karyawan pondok pesantren. Seperti baru-baru ini program pemerintah melaksanakan program “Vaksinisasi serentak Pesantren dan Rumah Ibadah” dimana diikuti oleh seluruh pendidik, pembina, karyawan pesantren dan santri yang mendapatkan izin oleh orangtuanya. Ini juga merupakan jalan upaya mendukung pemerintah dalam mencegah *covid-19* dan tetap tercapainya kurikulum pendidikan dan berlangsungnya pembelajaran di Madrasah.

Pendidikan bermutu saat ini merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut. Jika pendidikan suatu bangsa menghasilkan manusia yang berkualitas lahir batin, otomatis bangsa tersebut akan maju, damai, dan tentram.² Dan diharapkan peserta didik MA Putri DDI Mangkoso ini menjadi manusia yang berkualitas lahir dan batin yang diharapkan bangsa, agama dan tercapainya pendidikan.

Di dalam pelaksanaan pendidikan terlebih pendidikan didalam Madrasah, atau sering disebut dengan istilah pembelajaran, tentunya diharapkan adanya interaksi yang baik yang terbangun antara seorang pendidik dan peserta didik. Konsep pembelajaran menurut Corey³ adalah ”suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan”. Lingkungan belajar hendaknya dikelola dengan baik karena pembelajaran memiliki peranan penting dalam pendidikan.

²Ahmadi, *Manajemen Kurikulum: Pendidikan kecakapan Hidup* (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013), h. 10.

³S. Segala, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 10.

Sejalan dengan pendapat Sagala bahwa pembelajaran adalah “membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Adanya Interaksi yang baik antara seorang pendidik dan peserta didik juga menentukan pemahaman materi yang diterima oleh peserta didik. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang pendidik harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, maka seorang pendidik akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Sehingga pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran tersebut.⁴

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.”

Dari konsep pembelajaran, model dan metode pembelajaran dapat didefinisikan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran. Pada umumnya, seorang pendidik akan menggunakan

⁴S. Segala, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, h. 18

beberapa strategi dan metode belajar untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan.

Penekanan tentang metode pembelajaran yang baik pun telah dianjurkan oleh Allah dalam Q.S an-Nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.⁵

Salah satu metode pembelajaran adalah dengan *outdoor learning*, pembelajaran di luar kelas *outdoor learning* adalah pendekatan yang dilakukan pendidik, dimana pendidik mengajak peserta didik belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan yang digunakan sebagai sumber belajar. Peran pendidik di sini adalah sebagai fasilitator, artinya pendidik memfasilitasi agar peserta didik belajar melalui pengalaman yang mereka peroleh.⁶

Metode *Outdoor* adalah metode pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar Madrasah untuk kegiatan pembelajaran. Metode ini dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, sehingga diperlukan pemilihan metode yang tepat agar keaktifan peserta didik dapat dimunculkan. *Outdoor* merupakan kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas yang melibatkan peserta didik secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan diluar

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah 2019), h. 282.

⁶Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), h. 5.

kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan peserta didik.⁷ Penerapan metode pembelajaran *Outdoor* ini juga sangat didukung oleh fasilitas yang berada di MA Putri DDI Mangkoso dengan adanya gazebo yang berada di taman sekolah sehingga menciptakan suasana yang nyaman bagi peserta didik.

Proses pembelajaran untuk peserta didik harus benar-benar menyenangkan, sehingga peserta didik betah untuk belajar. Suasana pembelajaran diciptakan agar tidak ada penekanan psikologis bagi kedua belah pihak, pendidik dan peserta didik. Pembelajaran di luar kelas atau *outdoor* merupakan salah satu upaya terciptanya pembelajaran, terhindar dari kejenuhan, kebosanan, dan persepsi belajar hanya dalam kelas. Terlebih peserta didik MA Putri DDI Mangkoso banyak menerapkan pembelajaran di dalam kelas/ ruangan. Karena dengan pembelajaran di luar kelas *outdoor* peserta didik dapat merasakan pengalaman langsung melalui pengalaman sendiri di luar kelas terhadap suatu obyek di lingkungan untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik.⁸

Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat juga menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.⁹ Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Fathurrohman, belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan

⁷Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (outdoor study)* (Jakarta: Diva Press, 2012), h.5.

⁸Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (outdoor study)*, h. 5.

⁹Depdikbud, *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, 1997), h. 6.

tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja.¹⁰

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti; gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang atau peserta didik terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Ketertarikan peserta didik di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh minat belajar peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang memiliki minat terhadap pelajaran, maka peserta didik tersebut akan memperhatikan pelajaran, lama kelamaan muncul ketertarikan dan perasaan senang sehingga dirinya lebih giat dan bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, jika seorang peserta didik tidak memiliki minat terhadap suatu pelajaran maka peserta didik tersebut akan merasa bosan dan malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi akan senantiasa memberikan perhatian penuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Kenyataan yang terjadi bahwa masih rendahnya minat belajar yg dilaksanakan di ruang kelas. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran dimana peserta didik kurang memperhatikan pendidik saat menjelaskan materi pembelajaran dan kurang kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh pendidik. Sehingga peserta didik merasa jenuh, bosan, dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

¹⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 2.

Kurang minatnya belajar karena dalam proses pembelajaran hanya berada dalam kelas dengan metode pembelajaran yang kurang mampu merangsang perhatian dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, maka metode pembelajaran yang mesti digunakan pendidik adalah metode pembelajaran yang dapat merangsang perhatian peserta didik dan dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Dengan demikian, metode pembelajaran yang efektif adalah metode *outdoor learning*.

Berdasarkan observasi awal pada pembelajaran di MA Putri DDI Mangkoso ditemukan sebuah masalah. Masalah yang terkait pada pembelajaran di ruang kelas dimana peserta didik mengalami kejenuhan, bosan, mudah mengantuk, dan rendahnya minat belajar peserta didik. Ini juga disebabkan karena ketika pendidik menyampaikan materi pembelajaran yang membutuhkan pengalaman langsung tidak disertai dengan media, metode pembelajaran dan praktik langsung, pendidik hanya mengandalkan metode ceramah yaitu dengan cara membaca buku materi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan peserta didik tidak diajak aktif bertanya ataupun diskusi.

Peserta didik MA Putri DDI Mangkoso ini berada dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren maka harus mengimbangi kurikulum Madrasah dan Kurikulum Pesantren terlebih Kurikulum Pesantren Peserta didik diwajibkan mengikuti pengajian setelah isya dan setelah magrib di masjid dengan menggunakan metode ceramah ini. Hal ini menyebabkan peserta didik ketika sudah melaksanakan pembelajaran Kurikulum Madrasah mulai jenuh, bosan, kurang konsentrasi dan kurang berminat untuk mempelajari dan memahami materi pembelajaran di ruang kelas sehingga hasil belajar dan minat peserta didik juga rendah.

Agar tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal ada banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan salah satunya adalah metode *outdoor Learning*. Dalam prakteknya, perlu diketahui bahwa tidak ada metode pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih metode pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi peserta didik, materi bahan ajar, fasilitas, media yang tersedia, dan kondisi pendidik itu sendiri, sehingga seorang pendidik perlu melakukan pengamatan atau penelitian untuk menentukan media pembelajaran yang sesuai diterapkan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Outdoor* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Kelas XI IPA2 di MA Putri DDI Mangkoso”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Implementasi metode *outdoor* dalam pembelajaran di kelas XI IPA2 MA Putri DDI Mangkoso belum maksimal
2. Minat belajar peserta didik kelas XI IPA2 MA Putri DDI Mangkoso di ruang kelas masih rendah pada kondisi atau pelajaran tertentu.
3. Metode pembelajaran yang banyak diterapkan pendidik dalam menyampaikan materi masih media pembelajaran konvensional, dan belum banyak menggunakan metode pembelajaran yang inovatif.
4. Dengan metode pembelajaran konvensional aktivitas dan minat peserta didik belum teroptimalkan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat belajar peserta didik di Kelas XI IPA2 MA Putri DDI Mangkoso?
2. Adakah peningkatan minat belajar peserta didik dalam penerapan metode pembelajaran *outdoor* di Kelas XI IPA2 MA Putri DDI Mangkoso?

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Defenisi Operasional

a. Penerapan

Penerapan atau pelaksanaan yang merupakan kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari kedalam situasi kongkret atau nyata dapat diartikan juga tindakan pelaksanaan atau kemampuan menerapkan aturan. Jadi Penerapan dalam pembelajaran *outdoor* dapat diartikan pelaksanaan atau mengaplikasikan langsung metode *outdoor* itu sendiri dalam pembelajaran.

Penerapan yang dilakukan di MA putri DDI Mangkoso yaitu pendidik menyusun pembelajaran dan menyiapkan bahan ajar dan materi yang akan diterapkan langsung dengan penggunaan metode *outdoor* di Kelas IPA2 MA Putri DDI Mangkoso.

b. Metode *Outdoor*

Metode *Outdoor* yang diterapkan di MA Putri DDI Mangkoso adalah Metode *Outdoor Learning* dimana dalam metode ini tidak memakan banyak waktu dan biaya yang banyak. Pada waktu pelajaran peserta didik diarahkan oleh pendidik untuk keluar kelas menuju gazebo atau halaman sekolah, pendidik menyiapkan bahan ajar dan materi yang telah dipersiapkan sebelumnya kemudian pendidik membeagi peserta didik kebeberapa kelompok dan memberikan tugas setiap kelompok yang nantinya akan dipresentasikan setiap kelompok oleh peserta didik. Setelah presentasi peserta didik melanjutkan dengan diskusi yang membahas materi yang telah dipresentasikan.

c. Minat peserta didik

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Adapun minat peserta didik kelas IPA2 di MA Putri DDI Mangkoso bisa dilihat dari teori indikator menurut Slameto mengatakan bahwa minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Ada beberapa indikator minat belajar yaitu : perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Minat peserta didik di MA Putri DDI Mangkoso cukup bagus karena didukung oleh kreativitas pendidik dan fasilitas Madrasah yang telah disiapkan.

2. Ruang Lingkup

Penelitian Untuk memudahkan pemahaman terhadap pembahasan penelitian tesis ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasannya yang terfokus pada:

1. Deskripsi Penerapan Metode Pembelajaran *Outdoor* kelas XI IPA2 di MA Aliyah Putri DDI Mangkoso.
2. Deskripsi minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran *Outdoor* di MA Aliyah Putri DDI Mangkoso.
3. Deskripsi implementasi metode pembelajaran *outdoor* dapat meningkatkan minat belajar di MA Aliyah Putri DDI Mangkoso.

Tabel 1.1 Ruang Lingkup dapat kita lihat pada table berikut:

NO	Variabel	Ruang Lingkup
1.		Mempersiapkan metode, bahan ajar dan lokasi pembelajaran. Pelaksanaan metode pembelajaran. Evaluasi metode pembelajaran
2.	Metode <i>Outdoor</i>	Menggunakan metode pembelajaran

Lanjutan Tabel. 1. 1

No	Variabel	Ruang Lingkup
		<p><i>outdoor learning</i></p> <p>Metode pembelajaran <i>outdoor learning</i> diterapkan di kelas XI IPA2</p> <p>Proses pembelajaran dilakukan di halaman sekolah bawah pohon</p> <p>Membentuk kelompok dan membagikan tugas</p> <p>Presentasikan hasil kelompok</p>
3.	Minat peserta didik	<p>Penguasaan materi sebelum penggunaan metode pembelajaran <i>outdoor</i> di kelas XII MA Aliyah Putri DDI Mangkoso</p> <p>Penguasaan materi sesudah penggunaan metode pembelajaran <i>outdoor</i> di kelas XI IPA2 MA Aliyah Putri DDI Mangkoso</p>

Sumber Data: oleh peneliti (2021)

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui minat belajar pesertadidik di MA Putri DDI Mangkoso.
- b. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *outdoor* dalam meningkatkan minat belajar di kelas XI IPA2 MA Putri DDI Mangkoso.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat akademis yang dapat menambah informasi dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada

umumnya dan ilmu keislaman pada utamanya yang berkaitan dengan metode pembelajaran *outdoor* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam rangka memecahkan problematika pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dan sebagai dokumentasi dan kontribusi dalam rujukan di dunia pendidikan, khususnya metode pembelajaran *outdoor* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

F. Garis Besar Isi Tesis

Hasil Penelitian (tesis) akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Ada pun garis besar isinya sebagai berikut:

Sebagaimana karya ilmiah lainnya, tesis ini dimulai dengan bab pendahuluan. Di mana pada bab ini diuraikan mengenai hal-hal yang melatar belakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan. Tujuan dan kegunaan penelitian juga dipaparkan dalam bab ini. Kemudian untuk menghindari pengertian yang sifatnya *ambivalens*, maka penulis menjelaskan fokus penelitian dan deskripsi penelitian. Selanjutnya kajian pustaka; untuk memaparkan hasil bacaan penulis terhadap buku-buku atau hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti, serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Dan sebagai penutup bab ini, penulis menguraikan garis besar isi tesis.

Pada bab kedua yaitu telaah pustaka dan landasan teori. Dalam bab ini diuraikan dalam landasan teori yang meliputi penerapan metode pembelajaran

outdoor dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dan selanjutnya kerangka teori.

Bab ke tiga, Metode Penelitian. Pada bab ini, penulis menguraikan tentang jenis serta pendekatan penelitian, paradig penelitian, sumber data yang memuat data primer dan data sekunder, intrumen penelitian yang digunakan, tahap pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data. Sedangkan pada akhir bab ini, penulis memaparkan teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab ke empat. Sebagai Hasil Penelitian dan Pembahasan. Penulis memaparkan deskripsi hasil penelitian. Kemudian, sebagai penutup pada bab ini penulis menulis secara menyeluruh data yang diperoleh dengan menginterpretasikan dalam pembahasan hasil penelitian.

Bab ke lima, Penutup. Dalam bab ini, penulis menguraikan konklusi-konklusi dari hasil penelitian ini yang disertai rekomendasi sebagai implikasi dari sebuah penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian yang relevan

1. Penelitian yang relevan

Adapun karya-karya ilmiah yang menjadi acuan dan contoh bagi peneliti yang relevan dengan penelitian metode pembelajaran *outdoor* adalah sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan Mahardika dan kawan-kawan. Yang berjudul *Peningkatan hasil belajar peserta didik pada masa pandemic Covid-19 melalui metode pembelajaran outdoor study berbantuan facebook pada materi pelajaran fotografi*.¹¹ Untuk menjawab tujuan penelitian yaitu pencapaian kenaikan hasil belajar peserta didik dapat dilihat bukti-bukti yang sudah disampaikan dimana metode *Outdoor Study* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI2 pada materi pelajaran Desain Grafis Percetakan materi Fotografi.

Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan dalam 2 siklus, antara lain: a). Metode *Outdoor Learning* menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam belajar, lebih berkonsentrasi pada materi, membuat daya pikir peserta didik lebih berkembang, suasana belajar lebih nyaman, peserta didik lebih dapat memahami materi pelajaran, peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat dan membuat peserta didik lebih aktif. b). Metode *Outdoor Learning* lebih efisien dan efektif jika diterapkan dengan baik, terutama pada mata pelajaran Desain Grafis Percetakan materi Fotografi yang ruang lingkup pengajarannya berupa lingkungan yang menjadi ciri khasnya. c). Dari data awal ada 17 peserta didik mendapat nilai di bawah 2,67 pada siklus I menurun menjadi 14 peserta didik dan siklus II hanya 1 peserta didik mendapat nilai dibawah 2,67. d. Dari rata-rata awal 2,47 naik menjadi 2,65 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 2,98. Dari

¹¹Mahardika, *Peningkatan hasil belajar peserta didik pada masa pandemic Covid-19 melalui metode pembelajaran outdoor study berbantuan facebook pada materi pelajaran fotografi*, (Bali: Universitas Pendidikan Ganesha, 2021), h. 32.

semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disampaikan bahwa model pembelajaran *Outdoor learning* dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini.¹²

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ali Firdaus Abadhi yang berjudul Pengaruh metode *outdoor class* dan minat baca siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak kelas XI MTsN 4 Madiun tahun pelajaran 2018/2019.¹³ Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai variabel metode *outdoor class* dan minat baca anak terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas IX di MTsN 4 Madiun dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1). Metode *outdoor class* memiliki pengaruh signifikan sebesar 54,4% terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas IX di MTsN 4 Madiun. 2). Minat baca anak memiliki pengaruh signifikan sebesar 32,2% terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas IX di MTsN 4 Madiun. 3). Variabel metode *outdoor class* dan variabel minat baca anak berpengaruh terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas IX di MTsN 4 Madiun sebesar 67,4%, sehingga apabila pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode *outdoor class* baik dan minat membaca peserta didik baik maka hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas IX di MTsN 4 Madiun juga baik.¹⁴

Jadi Metode *Outdoor* dalam minat membaca peserta didik meningkat di kelas IX di MTsN 4 Madiun.

¹²Mahardika, *Peningkatan hasil belajar peserta didik pada masa pandemic Covid-19 melalui metode pembelajaran outdoor study berbantuan facebook pada materi pelajaran fotografi...*, h. 32.

¹³Firdaus, Ali “*Pengaruh metode outdoor class dan minat baca peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak kelas XI MTsN 4 Madiun tahun pelajaran 2018/2019*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), h. 82.

¹⁴Firdaus, Ali “*Pengaruh metode outdoor class dan minat baca peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak kelas XI MTsN 4 Madiun tahun pelajaran 2018/2019...*, h. 82.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Neri Eltiyani dengan berjudul penerapan metode *outdoor learning* untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran PKN di kelas Va SD Negeri 51 Kota Bengkulu. 1). Penerapan metode *outdoor learning* meningkatkan aktivitas pembelajaran PKN. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I rata-rata 31,25 dengan kategori baik, meningkat pada siklus II dengan rata-rata 39,75 dengan kategori sangat baik. 2). Penerapan metode *outdoor learning* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada siklus I nilai rata-rata kelas 74,09 dengan ketuntasan belajar klasikal 63,63%, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 82,04 dengan ketuntasan belajar klasikal 90,90%. 3). Penerapan metode *outdoor learning* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik baik pada siklus I maupun siklus II.

Adapun langkah-langkah penerapan metode *outdoor learning* yang dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik yaitu: a. Langkah persiapan: Pendidik menentukan tujuan pembelajaran dan menentukan cara belajar yang akan dilakukan di luar kelas. Pada langkah ini peserta didik aktif dan tertib saat menyimak penjelasan dari pendidik. b. Langkah pelaksanaan: Peserta didik belajar dan bekerja sama dengan kelompok yang sudah dibagikan oleh pendidik di luar kelas. c. Langkah tindak lanjut: Pendidik dan peserta didik mendiskusikan hasil yang telah diperoleh dari masing-masing kelompok. Saat kegiatan ini berlangsung pendidik memberi bimbingan pada setiap kelompok.¹⁵ Dalam penelitian Neri Eltiyani mengalami peningkatan prestasi belajar.

2. Referensi yang relevan

¹⁵Eltiyanti, Neri, *Penerapan metode outdoor learning untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran PKN di kelas Va SD Negeri 51 Kota Bengkulu* (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2020), h.107.

Beberapa referensi yang relevan dan dapat mendukung penelitian peneliti antara lain: Pertama, Erwin Widiaworo dengan judul bukunya Strategi & Metode Mengajar Peserta didik di Kelas *Outdoor Learning*. Dalam buku ini juga banyak membahas tentang pengertian, metode, langkah-langkah pembelajaran *outdoor*.¹⁶ Kedua, Vaerandan Adelia Coky dalam bukunya Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (*Outdoor study*). Dalam bukunya menjelaskan banyak permainan yang edukatif untuk semua tingkat pendidikan dilengkapi tip dan pembelajaran atraktif.¹⁷ Ketiga, Husamah dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Learning*) banyak menjelaskan teori-teori pembelajaran dan strategi yang menarik untuk peserta didik.¹⁸ Dari beberapa referensi yang relevan penulis menyimpulkan metode pembelajaran *outdoor* membuat pembelajaran jadi menyenangkan dan tidak membosankan.

B. Analisis Teoritis Variabel

1. Penerapan Metode Pembelajaran Outdoor

a. Pengertian Metode pembelajaran

Metoda berasal dari dua perkataan yaitu *meta* yang artinya melalui dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Jadi metoda artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Adapun istilah metodologi berasal dari kata *metoda* dan *logi*. *logi* berasal dari bahasa Yunani *logos* yang berarti akal atau ilmu.¹⁹ Jadi metodologi artinya. ilmu tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

¹⁶Widiaworo, Erwin. *Strategi & Metode Mengajar Peserta didik di Luar Kelas* (Cet, III; Ar-Ruzz Media, Yogyakarta: 2020), h. 35.

¹⁷Vera, Adelia Coky, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas Outdoor study* (Cet. I Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 7

¹⁸Husamah, *Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor Learning)* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), h. 15

¹⁹Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 2* (Cet. I; Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), h. 99.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.²⁰ Metode merupakan upaya yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran.²¹

Selanjutnya Reigulth²² mengartikan bahwa metode mencakup rumusan tentang pengorganisasian bahan ajar, strategi, penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan tujuan, hambatan, dan karakteristik peserta didik sehingga diperoleh hasil yang efektif, efisien, dan menimbulkan daya tarik pembelajaran. Pendapat Reigulth ini didukung oleh Jerome Brunner dengan menyebut metode pembelajaran induktif atau berpikir induktif.

Menurut berbagai pendapat di atas, metode pembelajaran berarti cara yang digunakan oleh pendidik untuk mempersiapkan segala hal yang dipersiapkan untuk kebutuhan belajar mengajar agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Setelah pengertian ada beberapa karakteristik metode pembelajaran, diantaranya adalah:

- 1) Memungkinkan terciptanya kondisi kondusif selama proses pembelajaran.
- 2) Memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mempelajari bahan ajar selama proses pembelajaran.
- 3) Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

²⁰KBBI V, *Aplikasi Luring Resmi Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*.

²¹Nurhidayati, *Metode Pembelajaran Interaktif* (Yogyakarta: FBS UNY, 2010), h.2.

²²Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran* (Malang: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS Dan PMP Malang, 2016), h.6.

- 4) Memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang mencakup segenap potensi dalam dirinya secara seimbang.
- 5) Memungkinkan peserta didik untuk melakukan refleksi secara bebas terhadap pengalaman belajar yang diperoleh ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar (fisik dan sosial).
- 6) Mendorong tumbuh-kembangnya kepribadian peserta didik, utamanya sikap terbuka, demokratis, disiplin, tanggung jawab, dan toleran serta komitmen terhadap nilai-nilai sosio budaya bangsanya.²³

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Para pendidik tentu saja ingin senantiasa meningkatkan diri, untuk meningkatkan mutu mengajar, serta menyampaikan bahan pengajaran kepada peserta didik sehingga mudah dipahami. Selain itu para pendidik ingin membuat proses pengajaran menjadi fungsional, ini berarti seorang pendidik harus menguasai metode mengajar. Dalam didaktik khusus, yang di dalamnya terdapat beberapa teori tentang metode mengajar.²⁴ Yang memudahkan pendidik dalam proses pengajaran mudah dipahami dan menyenangkan bagi peserta didik.

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran

²³Ahmad Sabri, *Strategi belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), h. 52.

²⁴Depdikbud, *Didaktik dan Metodeik Umum* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Kabid Dikdas, 1992), h. 1.

yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.

Oleh itu diharapkan para pendidik berinovasi dengan bentuk-bentuk metode mengajar yang bisa membangkitkan peserta didik untuk selalu ingin tahu, peserta didik merasa butuh terhadap mata pelajaran. Di era keterbukaan dan sejalan dengan tuntutan kehidupan yang lebih demokratis dan merujuk pada UU Nomor 22 tahun 1999, yaitu tentang otonomi daerah yang berdampak pada kemandirian suatu daerah untuk memberdayakan SDM dan SDA setempat. MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) merupakan sistem pendidikan yang dirasa tepat untuk menjawab tantangan ini. MBS akan mengangkat otonomi sekolah yang seluas-luasnya baik bagi kepala sekolah maupun pendidik. Dengan MBS seorang pendidik akan berinovasi guna menciptakan metode-metode pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.²⁵

Sedangkan pembelajaran sendiri adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan secara sadar dengan mengacu pada tujuan (pembentukan kompetensi), yang dengan sistematis dan terarah pada terwujudnya perubahan tingkah laku.²⁶ Dalam UU NO. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁷

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau strategi yang digunakan pendidik untuk melakukan proses pembelajaran dikelas terutama *transfer of knowledge* dan *transfer of value*. Metode tersebut membantu

²⁵Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 48.

²⁶Zurinal Z, Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan Pengantar dan Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan* (Cet, I; Jakarta: UIN Jakarta Press, 2016), h. 117.

²⁷Bambang Warista, *Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2008), h. 85.

pendidik untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga kompetensi yang direncanakan dapat tercapai dengan maksimal.²⁸

Metode pembelajaran merupakan suatu cara untuk mengaplikasikan rencana rencana yang sudah dibuat sebelumnya secara nyata sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebab itu perlu diketahui bahwa pendidik harus pandai dalam memilih metode dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, karena tidak semua metode pembelajaran bisa diterapkan dalam materi pelajaran tertentu, dengan kata lain setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing. Tidak hanya itu yang tidak kalah penting juga pendidik harus mengetahui sejauh mana kemampuan awal peserta didik sehingga dapat menjadi acuan awal pendidik dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat tanpa menimbulkan respon yang kurang baik dari peserta didik itu sendiri.

b. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

a) Metode Karya wisata (*Out Door*)

Menurut Anitah Pembelajaran *Outdoor* hampir identik dengan pembelajaran karya wisata artinya aktivitas belajar peserta didik dibawa ke luar kelas. Pembelajaran ini harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis dan sistemik. Sering dalam implementasi *outdoor*, peserta didik tidak memiliki panduan belajar sehingga esensi kegiatan tersebut kurang dirasakan manfaatnya. Pembelajaran *outdoor* selain untuk peningkatan kemampuan juga lebih bersifat untuk peningkatan aspek-aspek psikologi peserta didik, seperti rasa senang dan rasa kebersamaan yang selanjutnya berdampak terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.²⁹

²⁸Zurinal Z dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan Pengantar dan Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan...*, h. 122.

²⁹Anitah S, *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), h. 29.

Karakteristik dari pembelajaran *outdoor* yaitu menemukan sumber bahan pelajaran sesuai dengan perkembangan masyarakat, dilaksanakan di luar kelas/sekolahan, memiliki perencanaan, aktivitas peserta didik lebih muncul dari pada pendidik, aspek pembelajaran merupakan salah satu implementasi dari pembelajaran berbasis kontekstual.³⁰ Jadi dalam penggunaan metode *outdoor* ini menyeimbangi pengetahuan dan pengalaman.

b) Metode *Talking Stick*

Metode pembelajaran *talking stick* adalah Metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari pendidik setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya Sugihharto³¹ Metode pembelajaran *talking stick* dipergunakan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu peserta didik kepada peserta didik yang lainnya pada saat pendidik menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat pendidik selesai mengajukan pertanyaan, maka peserta didik yang sedang memegang tongkat, itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta menuntut peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu metode *Talking Stick*. Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. pembelajaran dengan metode *Talking Stick* diawali oleh penjelasan pendidik mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk

³⁰Anitah S, *Strategi Pembelajaran di SD...*, h, 30.

³¹Muhamad Afandi, dkk, *Metode dan Model Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: UNISSULA Press, 2013), h. 90.

aktivitas ini. Pendidik selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Pendidik mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari pendidik demikian seterusnya. Ketika stick bergulir dari peserta didik lainnya, seyogianya diiringi musik. langkah akhir dari metode *Talking Stick* adalah pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Pendidik memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.³²

Metode *Talking Stick* adalah metode pembelajaran yang dipergunakan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Talking Stick* sebagaimana dimaksudkan penelitian ini, dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu peserta didik kepada peserta didik yang lainnya pada saat pendidik menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat pendidik selesai mengajukan pertanyaan, maka peserta didik yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga semua peserta didik berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik.³³

Teknis pelaksanaan metode *Talking Stick* sebagai mana tercantum dalam buku panduan materi sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Nasional 2006 dapat digambarkan sebagai berikut: 1) pendidik menyiapkan sebuah tongkat, 2) Pendidik menyampaikan

³²Suprijanto, Pendidikan Orang Dewasa, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 109.

³³ Muhamad Afandi, dkk, *Metode dan Model Pembelajaran di Sekolah...*, h. 95

materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi, 3) Setelah selesai membaca materi pelajaran, peserta didik diperintahkan untuk menutup buku, 4) Pendidik mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu pendidik memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya hingga seluruh peserta didik mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik, 5) Pendidik memberikan kesimpulan, 6) Melakukan evaluasi, dan 7) Menutup pelajaran.³⁴ Dan mengakhiri dengan doa.

c) Metode Simulasi

Menurut Djamarah metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh pendidik agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang pendidik tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.³⁵

Simulasi menurut Hasibuan dan Moedjiono adalah tiruan atau perbuatan yang hanya pura-pura saja (dari kata *simulate* yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah dan *simulation* artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura saja).³⁶ Sedangkan menurut Hamalik dalam Taniredja, dkk simulasi adalah suatu teknik yang digunakan dalam semua sistem pengajaran, terutama dalam desain instruksional yang berorientasi pada tujuan-tujuan tingkah laku. Latihan-latihan ketrampilan menuntut praktik yang dilaksanakan di dalam situasi kehidupan nyata

³⁴Muhamad Afandi, dkk, *Metode dan Model Pembelajaran di Sekolah...*, h.92.

³⁵Djamarah, *Strategi belajar Mengajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2008), h. 46.

³⁶Hasibuan, J.J dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 27.

(dalam pekerjaan tertentu), atau dalam situasi simulasi yang mengandung ciri-ciri situasi kehidupan senyatanya. Latihan dalam bentuk simulasi pada dasarnya berlatih melaksanakan tugas-tugas yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.³⁷ Jadi simulasi bukan suatu keadaan nyata tapi hanya kepura-puraan untuk mempraktikkan untuk dijadikan suatu pengalaman pembelajaran.

d) Metode *Discovery Learning*

Menurut Djamarah *Discovery Learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini pendidik menyajikan bahan pelajaran yang tidak berbentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.³⁸ Metode ini peserta lebih aktif dan pendidik hanya sebagai fasilitator.

e) Metode *Brainstorming*

Brainstorming merupakan bentuk dari pengembangan metode diskusi. Model diskusi banyak dikembangkan menjadi Metode pembelajaran baru salah satunya yaitu metode *Branstorming*. Diskusi adalah membahas suatu masalah oleh sejumlah anggota kelompok, setiap anggota kelompok bebas untuk menyumbangkan ide, saran, pendapat, informasi yang dimiliki, dan gagasan. Setiap anggota bebas untuk menanggapi, didukung, atau bahkan tidak sepihak. Sedangkan dalam metode *Brainstorming* semua ide tau gagasan ditampung oleh ketua kelompok dan hasilnya kemudian dijadikan peta gagasan. Hasil dari peta gagasan menjadi kesepakatan bersama dalam kelompok.

Menurut Danajaya, *brainstorming* adalah dirancang untuk mendorong kelompok mengekspresikan berbagai macam ide dan menunda penilaian-penilaian

³⁷Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 24.

³⁸Djamarah, *Strategi belajar Mengajar...*, h. 22.

kritis. Setiap orang menawarkan ide yang dicatat, kemudian dikombinasikan dengan berbagai macam ide yang lainnya. Pada akhirnya kelompok tersebut setuju dengan hasil akhirnya.³⁹

Metode *Brainstorming* merupakan suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, dan pengalaman dari semua peserta. Tujuan *Brainstorming* untuk membuat kumpulan pendapat, informasi, pengalaman semua peserta yang sama atau berbeda dan hasilnya kemudian dijadikan peta informasi atau peta gagasan untuk menjadi pembelajaran bersama. *Brainstorming* yaitu sebuah metode untuk melahirkan ide-ide dengan cara peserta didik diminta untuk memunculkan ide sebanyak-banyaknya. Ide yang disampaikan harus berhubungan dengan topik. Topik yang menjadi sumber untuk menjadikan petunjuk.

f) Metode Diskusi

Diskusi menurut Suryosubroto adalah percakapan ilmiah oleh beberapa yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah. Menurut Wahab diskusi adalah suatu tugas yang benar-benar memerlukan keahlian sedangkan menurut Sagala Diskusi adalah percakapan ilmiah yang reponsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran. Dalam diskusi selalu ada suatu pokok yang dibicarakan. Dalam percakapan itu diharapkan para pembicara tidak menyimpang dari pokok pembicaraan. Mereka harus selalu senantiasa kembali kepada pokok masalahnya.

³⁹ Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2010), h. 79

Pada hakikatnya diskusi berbeda dengan percakapan, situasi lebih santai kadang diselingi dengan humor. Dalam diskusi, semua anggota turut berfikir dan diperlukan disiplin yang ketat.⁴⁰ Semua anggota juga diberikan tugas masing dan didiskusikan bersama teman kelompok.

Metode diskusi menurut Suryosubroto adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana pendidik memberi kesempatan kepada para peserta didik (kelompok-kelompok peserta didik) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.⁴¹

g) Metode Pembelajaran Luar Kelas

Kajawati menyatakan bahwa metode *outdoor study* atau metode di luar kelas adalah metode dimana pendidik mengajak peserta didik belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung dilapangan dengan tujuan mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya. Melalui *outdoor study* lingkungan luar kelas dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran pendidik disini adalah sebagai motivator artinya pendidik sebagai pemandu agar peserta didik belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan.⁴² Metode ini juga metode yang menyenangkan bagi peserta didik.

Hal-hal yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik agar metode pembelajaran di luar kelas *Outdoor Study* berhasil dengan baik diantaranya adalah

a) mampu mengidentifikasi objek *outdoor study* yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) membuat perencanaan dan panduan peserta didik dalam melaksanakan *outdoor study*, c) mampu mempersiapkan bahan dan alat akan

⁴⁰Muhamad Afandi, dkk, *Metode dan Model Pembelajaran di Sekolah*, ..., h. 109.

⁴¹Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 167.

⁴²Muslich, *Melakukan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 293.

digunakan dalam kegiatan, d) mampu mengontrol, memfasilitasi dan membimbing aktivitas peserta didik selama melaksanakan kegiatan, e) mampu menilai kegiatan *outdoor study*.

h) Metode Ceramah (*Preaching Method*)

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Menurut Muhibbin Syah metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan paham peserta didik.⁴³ Metode ini yang banyak digunakan oleh pendidik.

i) Metode latihan keterampilan (*Drill Method*)

Metode latihan keterampilan adalah suatu metode mengajar, dimana peserta didik diajak ke tempat latihan keterampilan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya dan sebagainya. Contoh latihan keterampilan membuat tas dari mute/ pernik-pernik,⁴⁴ Dan berbagai keterampilan lainnya.

j) Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode ini adalah suatu metode mengajar yang mana peserta didiknya diberi soal-soal, lalu diminta pemecahannya.⁴⁵ Pendidik memberikan suatu soal permasalahan dan diminta peserta didik memecahkan masalah tersebut.

k) Metode *Discovery*

⁴³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. XIV Bandung; Remaja Rosdakarya, 2008), h. 98.

⁴⁴Wardana, Ahdar, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. II Parepare, CV Kaaffah Learning Center, 2021) h. 78.

⁴⁵Wardana, Ahdar, *Belajar dan Pembelajaran...*, h.79.

Metode *Discovery* menurut Suryosubroto diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, manipulasi obyek dan lain-lain, sebelum sampai kepada generalisasi.⁴⁶

Yaitu suatu metode mengajar dimana pendidik harus merancang suatu proyek yang akan diteliti sebagai obyek kajian. Metode *Discovery* merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif

c. Pengertian Metode *Outdoor*

Metode mengajar di luar kelas juga dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap berbagai permainan, sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran.⁴⁷ Pembelajaran dibuat menyenangkan mungkin untuk peserta didik.

Menurut Howard L. Kingsley belajar yaitu : “*Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or change through practice or training.* (Belajar adalah proses dimana tingkah laku dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan).⁴⁸ Jadi apa yang menjadi kebiasaan, latihan dan praktik itu semua jalan untuk mendapatkan ilmu pembelajaran.

Pembelajaran *Outdoor* merupakan pembelajaran yang lebih berorientasi pada keaktifan peserta didik dengan pemanfaatan lingkungan sekitar. Sehingga dalam pembelajaran ini pendidik lebih berperan sebagai fasilitator, pembimbing,

⁴⁶Wardana, Ahdar, Belajar dan Pembelajaran..., h. 80.

⁴⁷Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (outdoor study)*..., h. 17.

⁴⁸Abu Ahmadi, Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), h.127.

dan mediator pembelajaran. Selain itu pembelajaran *Outdoor* juga sejalan dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), dimana peran aktif peserta didik dan suasana demokratis dalam pendidikan dijunjung tinggi, sehingga selain dapat meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap lingkungan juga menunjang peserta didik mengemukakan pendapat dan berinteraksi dengan lingkungan secara baik. Pembelajaran yang bervariasi ini dapat mengurangi rasa jenuh, bosan peserta didik, dan dapat membuat peserta didik senang juga respek terhadap pelajaran dan lingkungan sekitarnya. Keadaan peserta didik demikian akan sangat mempengaruhi daya tangkap peserta didik dalam menerima dan memahami konsep yang dipelajari. Bila dalam suatu proses pembelajaran peserta didik merasa senang, tidak jenuh dan bosan, maka daya tangkap peserta didik dalam menerima dan memahami konsep yang dipelajari akan baik sehingga secara langsung dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Outdoor learning adalah suatu kegiatan di luar kelas yang menjadikan pembelajaran di luar kelas menarik dan menyenangkan, dapat dilakukan dimanapun dengan menekankan proses belajar berdasarkan fakta nyata dengan cara materi pembelajarannya secara langsung dialami oleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran serta langsung dengan harapan peserta didik lebih menumbuhkan makna dan kesan dalam memori jangka panjangnya.⁴⁹ Pembelajaran *Outdoor* ini juga menjadikan peserta didik tidak mudah jenuh dan bosan dalam menerima materi pelajaran.

Outdoor Learning merupakan pembelajaran yang mampu membuat peserta didik aktif dengan mengajak peserta didik mengidentifikasi secara langsung sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan penguasaan konsep atau

⁴⁹Isra Manung, Jurnal “*Metode Outdoor Learning Dan Minat Belajar*” PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2020, H. 80 ISSN (Online) : 2745-4253 h. 78.

hasil belajar dapat diberdayakan.⁵⁰ Seperti beberapa pembelajaran yang menghkhuskan untuk diprakrikan langsung.

Outdoor Learning dapat dikatakan sebagai pendidikan yang komprehensif. Hal ini bukan tanpa alasan, mengingat banyak sekali manfaat yang dapat kita peroleh dengan *outdoor learning*. Salah satu manfaat yang dapat diperoleh dengan *outdoor learning* adalah kita sebagai pendidik dapat menyeimbangkan memaksimalkan pencapaian tiga ranah sekaligus, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Di saat yang sama pendidik juga menanamkan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran.⁵¹

Dalam kurikulum 2013, yang nantinya akan kembali dilaksanakan dan siempurnakan kembali menjadi kurikulum nasional, menuntut pencapaian hasil belajar yang menyeimbangkan antara *soft skill* dan *hard skill*. Pencapaian tersebut sangat efektif bila dilakukan dengan *outdoor learning*. Pembelajaran tidak hanya sebatas ceramah berisi pengetahuan saja. Belajar *outdoor learning* tidak hanya meberikan pengetahuan, namun juga keterampilan dan sikap.⁵² Jadi pembelajaran *outdoor* sangat menyeimbangkan pengetahuan dan keterampilan.

Aspek pengetahuan dapat dicapai dengan lebih muda oleh peserta didik yang mengikuti *outdoor learning* menyediakan fakta yang terjadi dan terlihat nyata di mata pesrta didik sehingga pengetahuan terkesan konkret. Pengetahuan konkret akan lebih mudah dipahami peserta didik . aktivitas belajar pada objek nyata akan membuat peserta didik lebih termotivasi dan lebih leluasa bereksplorasi sehingga pengiasaan pengetahuan lebih dapat tercapai maksimal.

⁵⁰Sariyuningsi Amalia dkk, *Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Jurnal Ipa Terpadu, Jit 2 (1) (2018) 46-56 p-ISSN : 2597-8977 e-ISSN : 2597-8985.*

⁵¹Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Peserta didik di luar Kelas (Outdoor Learning)* (Cet. III; Yogyakarta; Ar-Ruzz Mrdia, 2020), h. 100.

⁵²Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Peserta didik di luar Kelas ...*, h. 101.

Outdoor Learning, sepintas kita memahaminya sebagai suatu metode yang mana pendidik mengajak peserta didiknya untuk belajar di luar kelas, sehingga bisa dibidang terdapatnya metode kegiatan belajar mengajar (KBM) keluar kelas ini karena selama ini bagi peserta didik kegiatan belajar di dalam kelas sudah terlalu biasa, atau lebih terfokus pada pembelajaran klasikal yang hanya terkonsentrasi di dalam kelas.

Tidak hanya itu, metode *outdoor learning* muncul disebabkan oleh kejenuhan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Rutinitas belajar cenderung kaku dan monoton. Sekilas mungkin pembelajaran bisa berhasil jika sekalipun peserta didik dapat menghafal apa yang tertulis di buku hingga titik atau koma. Begitulah kiranya jalannya sistem pendidikan kita saat ini.

Pendapat mengenai definisi *outdoor learning*, diantara pendapat yang dikemukakan ada keterkaitan metode *outdoor learning* dengan istilah-istilah atau metode-metode lain yang beragam, sehingga metode ini mempunyai banyak istilah. Berikut beberapa uraian terkait metode *outdoor learning*:

- 1) Metode *outdoor learning* mempunyai banyak istilah seperti studi lapangan, karyawisata, *study tour*, *fieldtrip*, dan lain sebagainya. Meski begitu, makna dari seluruh istilah tersebut sesungguhnya merujuk kepada metode yang membawa atau mengajak peserta didik untuk mempelajari objek langsung ke lapangannya (habitatnya).⁵³ Pembelajaran *outdoor learning* juga akan lebih berkesan dan bermakna bagi peserta didik.
- 2) Metode *outdoor learning* adalah metode dimana pendidik mengajak peserta didik belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan yang

⁵³Fitroh Robiah, *Penerapan Metode Outdoor dengan Tipe Observasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Al-Falah III Jakarta Selatan, (Penelitian Tindakan Kelas), Skripsi S1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah (Jakarta:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), h. 16.*

bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar dan bertujuan menghilangkan kejenuhan terhadap pembelajaran yang dilakukan di dalam ruang kelas⁵⁴ jaadi ini juga akan berdampak dan berpengaruh kepada perilaku peserta didik.

- 3) Metode mengajar di kelas *outdoor learning* merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Di sisi lain mengajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan para peserta didik untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar.⁵⁵ Peserta didik juga akan lebih mengharagai sekitar lingkungan.
- 4) Metode *outdoor learning* merupakan aktivitas di luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas atau sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.⁵⁶
- 5) Metode *outdoor study learning* adalah metode dimana pendidik mengajak peserta didik belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa, ada berbagai macam istilah dalam *outdoor learning*, namun demikian dari penjelasan itu jelas bahwa metode ini dimaknai sebagai kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan melihat langsung fenomena yang tentu saja harus berkaitan dengan topik yang pendidik

⁵⁴Naily Hidayati, *Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Hasil Belajar Geografi Peserta didik pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Taman Mini Indonesia Indah, Skripsi S1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah* (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), h. 24.

⁵⁵Adelia Vera, *Metode Mengajar di Luar Kelas (Outdoor Study)...*, h. 17-18.

⁵⁶Husamah, *Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor Learning)* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), h. 19.

ajarkan. Meskipun demikian, metode *outdoor study* tidak harus dilakukan di tempat-tempat wisata, tetapi juga dapat dilaksanakan setidaknya di lingkungan sekitar sekolah, seperti di taman sekolah dan sebagainya. Selain itu metode *outdoor learning* dapat dilaksanakan dalam serangkaian kegiatan belajar mengajar peserta didik pada suatu mata pelajaran dalam satu semester. Meskipun metode seperti ini jarang diterapkan di sekolah-sekolah, tetapi setidaknya peserta didik dapat merasakan sendiri fenomena langsung sehingga materi dapat terserap dengan mudah.

Dengan kata lain, metode *outdoor learning* sifatnya menyenangkan karena kita bisa melihat, mengagumi, dan belajar segala sesuatu yang telah diciptakan Allah SWT yang terbentang di alam bebas. Seperti halnya belajar di lingkungan sekolah misalnya dapat dilakukan di taman, halaman sekitar atau di kebun sekolah. Atau bisa juga di luar sekolah seperti di perkampungan pertanian, di museum, kebun binatang, area pertanian atau perkebunan, industri kecil atau besar dan masih banyak lagi tempat-tempat yang dijadikan sumber belajar pada metode *outdoor learning*, asalkan tempat-tempat tersebut sesuai dengan materi yang akan diajarkan pendidik.

Dari penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa metode *outdoor learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas atau sekolah yang bertujuan untuk mengkonkretkan sekaligus mengaitkan segala pemahaman konsep peserta didik pada materi pelajaran dengan lingkungan alam beserta fenomena-fenomena yang sesungguhnya.

a) Bentuk-bentuk Metode *Outdoor Learning*

1) *Supercamp*

Supercamp adalah kegiatan berkemah yang diikuti oleh peserta didik dan pengajar. Kegiatan tersebut dapat diikuti oleh peserta didik, baik dalam satu

tingkatan kelas maupun lintas kelas, tergantung dari kemampuan pendidik dalam mengelola dan mempersiapkannya. Pendidik dapat bekerjasama dengan pendidik lain untuk mengadakan pembelajaran dalam kegiatan tersebut. Jadi, dalam kegiatan supercamp, peserta didik melakukan kegiatan beberapa mata pelajaran. Hanya saja lokasi pembelajaran dialam terbukadan dilakukan dalam beberapa hari.

Menurut De Porter dan Hernacki, kegiatan supercamp menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan. Kurikulum di supercamp adalah kombinasi dari beberapa unsur yang dikemabngkan dari suatu falsafah bahwa belajar dapat dan harus menyenangkan. *Supercamp* mencakup keterampilan akademis, keterampilan dalam hidup, dan juga tantangan-tantangan fisik. Tantangan fisik digunakan sebagai metafora untuk mempelajari terobosan-terobosan belajar hingga pergeseran paradigm yang mengubah pemahaman tentang belajar.⁵⁷

2) *Live In*

Live In adalah kegiatan tinggal dan hidup di suatu pedesaan bersama masyarakat untuk mengetahui segala aktivitas penduduk desa. Dengan kata lain, program kegiatan live in merupakan program pembelajaran untuk mengenal sebuah lingkungan penduduk desa dengan mengikuti semua kegiatan mereka, baik di rumah maupun saat bekerja di luar.⁵⁸ Dalam kegiatan *live in* ini, peserta didik akan dilatih hidup mandiri, yaitu melakukan kegiatan rutin sehari-hari, seperti pergi ke lading atau sawah, ke pasar, memasak, mencuci piring dan perabotan dapur lainnya, menimba air, beternak, perikanan, serta bergotong royong dengan masyarakat di tempat mereka tinggal.

⁵⁷DePoter dan Mike Heracki, *Quantum Learning Membiasakan belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung; Kafia, 2005), h. 106.

⁵⁸Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Peserta didik di luar Kelas...*, h. 115.

3) *Study Tour*

Study tour sering juga disebut dengan karyawisata ataupun widyawisata. Menurut Hursamah pembelajaran karyawisata adalah pembelajaran dengan membawa peserta didik mempelajari bahan-bahan (sumber-sumber) belajar di luar kelas dengan maksud agar peserta didik lebih memahami serta memiliki wawasan yang luas tentang bahan ajar yang dipelajarinya di dalam kelas.⁵⁹ Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa karyawisata adalah suatu upaya untuk meningkatkan diri peserta didik dengan kehidupan nyata yang menjadi sumber belajar bagi peserta didik.

4) *Field Work*

Field work atau kerja lapangan adalah metode pembelajaran yang mengenalkan peserta didik pada dunia kerja tempat mereka dapat mengaplikasikan semua pengetahuan mereka peroleh kedalam dunia kerja.

Menurut Suryanto dan Jihad *field work* adalah pembelajaran menarik. Peserta didik pergi ke lapangan untuk bekerja. Mereka diberi tugas dimulai dengan melakukan satu eksperimen, melakukan beberapa pekerjaan survey, ikut serta dalam kerja kelompok, mengamati kelompok ditempat kerja atau menulis laporan tentang perjalanan-perjalanan mereka.⁶⁰ Tujuan utama dari metode ini adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencapai pengetahuan melalui pengalaman-pengalaman yang tidak mereka dapatkan di kelas.

5) Ekspedisi

Ekspedisi merupakan kegiatan perjalanan ke suatu tempat untuk mencapai misi tertentu. Dalam hal ini peserta didik dan guru mengadakan suatu perjalanan

⁵⁹Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta; Prestasi Pustaka Publisher, 2013), h, 120.

⁶⁰Suyanto dan Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013), h. 128.

ke tempat tertentu untuk meneliti, mengamati, dan menemukan fakta-fakta di lapangan. Fakta tersebut kemudian disinkronkan dengan materi yang sedang dipelajari di sekolah.⁶¹ Kegiatan ini dapat memberikan semangat bagi peserta didik karena mereka dapat mempelajari materi sesuai dengan kenyataan yang ada.

6) *Outbound*

Menurut Shoimin *outbond* adalah sebuah cara untuk menggalai diri sendiri dalam suasana menyenangkan dan tempat penuh tantangan yang dapat menggali dan mengemabngkan potensi, meninggalkan masa lalu, berada di masa sekarang, dan siap menghadapi masa depan, menyelesaikan tantangan, tugas-tugas yang tidak umum, menantang batas seseorang, dan membuat pemahaman terhadap diri sendiri tentang kemampuan yang dimiliki melebihi dari yang dikira.⁶² Kegiatan *outbond* memberikan tantangan dalam kegiatannya untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan seorang anak untuk masa depannya.

7) JAS (Jelajah Alam Sekitar)

Jelajah Alam sekitar atau disingkat JAS merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan alam sekitar sebagai sumber belajar. Peserta didik tidak belajar didalam kelas dengan setumpuk buku-buku dan LKS, namun mereka menjelajahi alam sekitar guna menemukan pengetahuan yang lebih kongkret. Pendekatan pembelajaran ini lebih bersifat *student centered* sehingga mendorong peserta didik untuk aktif mencari pengetahuan sendiri.

Menurut Husamah Pendekatan JAS menekankan pada kegiatan pembelajaran yang diakaitkan dengan situasi dunia nyata sehingga selain dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh peserta didik dapat

⁶¹Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Peserta didik di luar Kelas...*, h. 130.

⁶²Aris, Shoimin, *Model pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013* (Yongyakarta: Arruz Media, 2014), h. 130.

mempelajari berbagai konsep dan cara mengkaitkannya dengan dunia nyata sehingga hasil belajarnya lebih berdaya guna.⁶³

8) *Include* pada Kegiatan Pembelajaran di Sekolah

Outdoor Learning tidak hanya dilakukan secara incidental dan selalu meninggalkan lingkungan sekolah. *Outdoor learning* dapat juga dilaksanakan di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah atau pada jam-jam pelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan. Jadi, tidak harus dilakukan secara *incidental* dengan memerlukan waktu minimal sehari penuh dengan persiapan yang benar-benar matang dan biaya yang relatif banyak. Kita dapat melaksanakan dengan waktu dua jam dan dapat dilakukan di area sekolah seperti taman sekolah, lapangan sekolah, kebun sekolah atau area sekolah yang memungkinkan dan mudah dijangkau.⁶⁴

b) Langkah Metode *Outdoor*

Outdoor learning tidak hanya dilakukan secara *incidental* dan selalu meninggalkan lingkungan sekolah. *Outdoor learning* dapat juga dilaksanakan di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah atau pada jam-jam pelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan. Jadi, tidak harus dilaksanakan secara *incidental* dengan memerlukan waktu minimal sehari penuh dengan persiapan yang benar-benar matang dan biaya yang relatif banyak.

Kita masih dapat melaksanakan *outdoor learning* meskipun hanya dengan cukup dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan ditambah dengan lembar kerja, kita sebenarnya sudah dapat melaksanakan *outdoor learning*.

Mengingat *outdoor learning* adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan maka kita bisa memanfaatkan beberapa lokasi yang ada di sekolah. Beberapa lokasi di sekolah yang bisa digunakan untuk aktivitas luar

⁶³Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning...*, h.142.

⁶⁴Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Peserta didik di luar Kelas...*, h. 149.

kelas, anatar lain taman sekolah, halaman sekolah, hall, kebun sekolah, dan tempat-tempat lain yang hanya memungkinkan digunakan untuk aktivitas pembelajaran. Aktivitas di luar ruangan juga tidak hanya terpancang pada beberapa mata pelajaran dapat dilakukan di luar ruangan.

Untuk memberikan materi pelajaran di luar kelas pendidik hendaknya mengetahui metode-metode pengajaran di luar kelas. Metode-metode tersebut menurut Muh Soleh adalah sebagai berikut:

- 1) Metode penugasan
- 2) Metode tanya jawab
- 3) Metode bermain
- 4) Metode observasi

Metode observasi adalah kegiatan belajar mengajar di luar kelas atau cara belajar di luar kelas yang dilakukan dengan melihat atau mengamati materi pelajaran secara langsung di alam bebas.⁶⁵ Metode observasi dalam pembelajaran di luar kelas dilakukan dengan melihat atau mengamati secara langsung, setelah itu mencatat informasi-informasi yang peserta didik dapatkan agar dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang pendidik berikan, memberikan suasana baru dalam belajar, serta dapat mengkorelasikan langsung antara ilmu yang ada di buku dengan fakta yang sebenarnya. Dalam hal ini, observasi yang dimaksud adalah bukan sebagai bagian dari alat penelitian, tapi observasi yang dimaksudkan untuk menjadi salah satu metode pembelajaran di luar kelas.⁶⁶

Adapun langkah-langkah metode observasi dalam pembelajaran di luar kelas adalah sebagai berikut:

⁶⁵Adelia Vera, *Metode Mengajar di Luar Kelas (Outdoor Study)*, h. 107.

⁶⁶Naily Hidayati, *Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Hasil Belajar Geografi Peserta didik pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Taman Mini Indonesia Indah, Skripsi S1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)*, h. 26.

1. Penerapan Observasi

- a) Pendidik harus menetapkan tujuan pembelajaran melalui observasi
- b) Pendidik harus menetapkan objek yang akan diobservasi
- c) Menentukan alat yang dibutuhkan dalam observasi
- d) Sebelum observasi, pendidik juga harus membuat instrumen untuk mengadakan observasi
- e) Pendidik seharusnya mengetahui dan memperkirakan resiko-resiko yang bisa muncul ketika observasi, sehingga memunculkan solusi dalam menyikapi resiko tersebut dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan
- f) Pendidik harus memastikan bahwa observasi harus menggunakan surat izin atau tidak. Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik harus melakukan berbagai perencanaan tersebut secara matang agar mendapatkan tujuan yang benar-benar diinginkan.

2. Pelaksanaan Observasi

- a) Para peserta didik dan pendidik langsung menuju tempat observasi yang telah ditentukan sebelumnya.
- b) Para peserta didik mengamati objek observasi dan dibimbing langsung oleh pendidik pendamping.
- c) Ketika melakukan pengamatan, sesekali pendidik juga harus menerangkan tentang sesuatu yang diamati para peserta didik, sehingga mereka semakin mudah mengerti dan memahami.
- d) Selain menjelaskan terkait hal-hal yang diamati, pendidik juga menanyakan peserta didik untuk menguji pemahaman mereka.
- e) Ketika melakukan pengamatan, para peserta didik harus mencatat semua hasil pengamatan. Setelah observasi dilakukan, mereka harus

menyusunnya ke dalam bentuk laporan yang diserahkan kepada pendidik, kemudian hasilnya dibahas bersama dan diberi nilai oleh pendidik.⁶⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketika menggunakan metode di luar kelas maka harus direncanakan sebaik mungkin, apalagi kalau dilaksanakan di tempat wisata misalnya yang mana untuk penggunaan lokasi harus seizin pihak pengelola, juga dalam pelaksanaannya pendidik dan peserta didik harus memperhatikan hal-hal yang telah dikemukakan tersebut agar proses pembelajaran dapat berjalan maksimal. Setelah itu hendaknya ada tindak lanjut misalnya berupa presentasi.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Outdoor*

1) Kelebihan Metode *Outdoor*

Melihat banyaknya keuntungan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar maka dapat dikatakan pula bahwa belajar di luar ruangan pun memiliki banyak kelebihan. *Outdoor Learning* jelas memiliki banyak kelebihan dibanding pembelajaran secara konvensional yang selalu berlangsung di dalam kelas. Dari segi peserta didik, *outdoor learning* akan membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. *Outdoor learning* mampu menghilangkan kejenuhan, baik peserta didik maupun pendidik, dari rutinitas belajar yang selalu berlangsung di dalam ruang kelas.⁶⁸

Secara rinci kelebihan *outdoor learning* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.
- b) Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c) Daya pikir peserta didik lebih berkembang.
- d) Pembelajaran lebih menginspirasi peserta didik.

⁶⁷Adelia Vera, *Metode Mengajar di Luar Kelas (Outdoor Study)*, h. 137.

⁶⁸Erwin Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Peserta didik di Luar Kelas ...*, h. 90-96.

- e) Pembelajaran lebih menyenangkan.
- f) Lebih mengembangkan kreativitas pendidik dan peserta didik.
- g) Melatih peserta didik untuk dapat bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat.
- h) Kegiatan belajar lebih komunikatif
- i) Lebih menyeimbangkan antara pencapaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran lebih dapat mengembangkan nilai karakter.

Kegiatan pembelajaran di luar kelas memiliki keunggulan dalam upaya peningkatan hasil belajar, kelebihan tersebut menurut Adelia Vera adalah sebagai berikut:

- a) Mendorong motivasi belajar. Dorongan motivasi belajar ini timbul karena kegiatan belajar di luar kelas menghilangkan batas ruang belajar peserta didik dan membuat suasana belajar yang baru.
- b) Suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran di luar kelas dapat memudahkan pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Pendidik dapat bereksplorasi dalam menciptakan suasana belajar seperti menjelajah, observasi dan lain sebagainya.
- c) Mampu mengasah aktivitas fisik dan kreativitas para peserta didik.
- d) Bisa menggunakan media konkret dan memahami lingkungan yang ada di sekitarnya.
- e) Mendorong para peserta didik menguasai keterampilan sosial.
- f) Mendorong para peserta didik mempunyai keterampilan studi dan membuat mereka menekuni budaya kerja keras.

- g) Keterampilan bekerja kelompok. Hampir semua materi yang diajarkan di luar kelas dilakukan secara berkelompok untuk memudahkan fungsi kontrol pendidik terhadap peserta didik.
 - h) Tidak memerlukan peralatan banyak.
 - i) Lahirnya hasil belajar yang sifatnya permanen diotak.
 - j) Mendekatkan hubungan emosional antara pendidik dan peserta didik.⁶⁹
- 2) Kekurangan Metode *Outdoor*

Meskipun kegiatan *outdoor learning* banyak memberikan manfaat dan bahkan memiliki nilai plus yang tidak sedikit, namun tetap saja kegiatan *outdoor learning* memiliki beberapa hambatan atau kendala dapat menjadi hambatan atau kendala dalam pembelajaran di luar ruangan menurut Suyadi anatar lain sebagai berikut:⁷⁰

- a) Peserta didik kurang berkonsentrasi.
- b) Pengelolaan peserta didik akan lebih sulit terkondisi.
- c) Penguatan konsep kadang terkontaminasi oleh peserta didik lain/ kelompok lain.
- d) Waktu akan banyak yang tersita (kurang tepat waktu)
- e) Pendidik kurang intensif dalam membimbing, dan
- f) Akan muncul minat semu.

Berdasarkan kekurangan dari metode *outdoor study* yang disebutkan di Suyudi kekurangan lainyaa juga diantaranya:

- a) Para peserta didik bisa bermain ke mana-mana karena berada di alam bebas.
- b) Gangguan konsentrasi.

⁶⁹Adelia Vera, *Metode Mengajar di Luar Kelas (Outdoor Study) ...*,h. 28.

⁷⁰Erwin Widiaworo, *Strategi & Metode Mengajar Peserta didik di Luar Kelas*, h. 217.

- c) Kurang tepat waktu (waktu banyak tersita), biasanya lebih sering terjadi saat dalam perjalanan ke lokasi *outdoor*.
- d) Pengelolaan kelas yang lebih sulit.
- e) Lebih banyak praktek dan minim teori.
- f) Bisa terserang panas atau dingin.⁷¹

Dari kelebihan dan kekurangan di atas, penulis menyimpulkan bahwa belajar menggunakan metode *outdoor* study dapat meninggalkan kesan mendalam pada peserta didik dari apa yang dilihat, dirasakan, dipilih, dicatat, diidentifikasi, lalu dianalisis apapun yang dilihatnya di lapangan sebagai suatu proses pembelajaran. Namun, untuk melaksanakan metode ini perlu perencanaan dan pertimbangan serta antisipasi yang matang sekaligus materi yang cocok dengan lokasi *outdoor*, agar pelaksanaan nantinya berjalan lancar dan tidak berakhir sia-sia.

e. Indikator Pembelajaran *outdoor*

Pembelajaran berdasarkan pengalaman ini menyediakan suatu alternatif pengalaman belajar bagi siswa yang lebih luas dari pada pendekatan yang diarahkan oleh guru kelas. Strategi ini menyediakan banyak kesempatan belajar secara aktif, personalisasi dan kegiatan-kegiatan belajar yang lainnya, bagi para siswa untuk semua tingkat usia.

Menurut pendapat Hamalik (2003:8), proses pembelajaran *outdoor activities*, dilaksanakan melalui empat tahapan sebagai berikut:

- 1) Adanya suatu aktivitas, para peserta terlibat secara fisik, intelektual, maupun emosional dalam upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang diperlukan.
- 2) Adanya proses diskusi, para peserta tidak hanya belajar secara individual, tapi

⁷¹Adelia Vera, *Metode Mengajar di Luar Kelas (Outdoor Study)*, h. 47.

juga bisa belajar kelompok sehingga akan lebih memperkaya dan menambah aspek kedalaman pemahaman aspek yang sedang dipelajari.

- 3) Adanya proses perenungan, secara individual, para peserta didorong untuk menginternalisasikan konsep, pengetahuan, dan keterampilan yang baru saja diperoleh dalam kegiatan mereka sehari-hari.
- 4) Adanya proses rancangan tindak lanjut/penerapan, proses ini berguna untuk melatih dan menyempurnakan proses belajar berbagai keahlian yang baru saja didapatkan para peserta.

2. Peningkatan Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar. Kedua kata tersebut memiliki arti berbeda. Istilah minat menurut Slameto yakni :

Minat merupakan suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh yang pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri, yang mana semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka minatnya akan semakin besar pula.⁷² Jadi kedekatang hubungan seseorang akan sangat berpengaruh terhadap mintanya.

Hasan Alwi memaknai minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah, keinginan.⁷³ Selanjutnya Crow dan Crow menyatakan bahwa minat adalah berkembang dengan gerakan yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan pengalaman dan dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁷⁴

⁷²Abdul Mjaid, Jusuf Mudakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet II; Jakarta Prenada Media Group), h. 12.

⁷³Abdul Mjaid, Jusuf Mudakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 13.

⁷⁴Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Cet I; PT. Bumi Aksara, 2007), h. 12.

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.⁷⁵

Minat belajar yang tergambarkan dari motivasi belajar peserta didik merupakan suatu keadaan di dalam diri peserta didik yang mampu mendorong dan mengarahkan perilaku mereka kepada pencapaian tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan di sekolah:

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

Menurut bloom, minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subject related affect*, yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Namun ternyata sulit menemukan pembatas antara minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Yang tampak adalah sebuah kontinum yang terentang dari pandangan (*affect*) negatif terhadap suatu pelajaran. Ini dapat diukur dengan menanyakan pada peserta didik apakah ia mempelajari itu, apa yang ia sukai atau tidak disukainya mengenai pelajaran dan berbagai pendekatan dengan menggunakan quisioner yang berupaya meningkatkan berbagai pendapat, pandangan, dan preferensi yang mungkin menunjukkan suatu afek positif atau negatif terhadap suatu pelajaran.

Dalam pencarian identitas diri diharapkan peserta didik dapat membentuk konsep dirinya yang positif karena akan berpengaruh terhadap pemikirannya, perilakunya, serta pendidikan dalam pencapaian prestasi belajar. Tanpa adanya

⁷⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta. 1995) h. 20.

minat belajar yang tinggi, sebaik apapun fasilitas yang ada di sekolah, maka peserta didik tetap akan malas untuk belajar.

Rata-rata peserta didik kurang mampu menjawab dengan tepat terhadap soal yang diberikan pada kegiatan evaluasi pembelajaran. Akibatnya nilai yang dicapai peserta didik juga kurang memuaskan. Untuk itu perlu diciptakan model pembelajaran yang mampu menjembatani jurang pemisah antara teori dengan praktek agar mampu memecahkan salah satu permasalahan yang dihadapi pendidikan di Indonesia

Menurut Nasution belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dengan belajar tindakan atau perilaku peserta didik berubah menjadi baik. Berhasil atau tidaknya perubahan baik itu tergantung pada peserta didik itu sendiri dan tergantung pula oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Kondisi kejiwaan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Itu berarti bahwa minat sebagai suatu aspek kejiwaan melahirkan daya tarik tersendiri untuk memperhatikan suatu obyek tertentu. Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada pendidik.

Perasaan subyektif peserta didik tentang mata pelajaran atau seperangkat tugas dalam pelajaran banyak dipengaruhi oleh persepsinya tentang mampu tidaknya ia dalam menyelesaikan tugas-tugas itu. Pada gilirannya, persepsinya adalah berdasarkan pada riwayat sebelumnya dan penilaian sebelumnya mengenai

hasil belajar dari tugas-tugas itu.⁷⁶ Perasaan peserta didik sangat dipengaruhi dalam mintanya mengerjakan tugas ataupun dalam menerima pembelajaran.

Adapun defenisi belajar yang dikemukakan oleh Skinner bahwa belajar merupakan suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya kan menurun. Jadi, ketika seseorang mengalami proses belajar, maka terjadi suatu perubahan, baik itu dari segi pemahaman ataupun tingkah laku. "*Leraning is defined as the modification or strengthening of behavior trhough experiencing*".⁷⁷

Minat belajar dapat ditingkatkan melalui latihan konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu objek, demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi tersebut amat penting sehingga konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap objek yang sedang dipelajari. Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap peserta didik. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing peserta didik. Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab

⁷⁶Ahamad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 60.

⁷⁷Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Cet. I; Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), h. 7.

dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.⁷⁸

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa apabila si anak mempunyai minat belajar didalam dirinya, maka dia akan berusaha untuk mencapai prestasi yang optimal yang dilakukan dengan belajar secara bersungguh-sungguh. Kegiatan belajar yang sungguh-sungguh secara teratur menunjukkan bahwa minat belajar anak tersebut tinggi. Namun terkadang seorang anak tidak dapat belajar dengan sungguh-sungguh bahkan tidak belajar sama sekali. Dalam hal inilah diperlukan perhatian orangtua kepada si anak dengan tujuan agar seluruh potensi yang ada pada si anak dapat berkembang dan si anak dapat meningkatkan minat belajarnya.

Berdasarkan pengertian di atas maka minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan peserta didik terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, dan kreativitas.

b. Sebab Minat Belajar

Minat pada dasarnya timbul didahului oleh suatu pengalaman disamping adanya rangsangan-rangsangan dari suatu obyek (pelajaran) yang ada kaitannya dengan kebutuhan dirinya.

Sehubungan dengan proses meningkatkan minat belajar ini, seperti apa yang dikatakan oleh Leater D. Croph bahwa pendidik di hadapkan terutama dengan penemuan yang diperoleh sesudahnya pada suatu tingkat belajar, sehingga

⁷⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, h. 24.

akan dapat merencanakan pelajarannya untuk menentukan tingkat perbedaan perhatian-perhatian yang timbul dari pengalaman-pengalaman.⁷⁹

Adapun sebab-sebab yang menimbulkan minat belajar adalah sebagai berikut:

a) Menguasai Bahan atau Materi

Sebagai seorang pendidik atau pembimbing harus menguasai materi yang akan diberikan atau disampaikan kepada peserta didik, karena ketelitian dan kejelian seseorang dalam menerima pelajaran dapat pula akan menjatuhkan wibawa seorang pendidik, apabila tidak menguasai bahan yang diajarkan. Menurut M. Athiyah Al Abrosyi menerangkan: “Seorang pendidik harus sanggup menguasai mata pelajaran yang diberikan serta memperdalam pengetahuannya tentang itu sehingga janganlah pelajaran itu bersifat dangkal tidak melepaskan dahaga dan tidak mengenyangkan lapar.”⁸⁰

b) Penggunaan Metode

Penggunaan metode pengajaran yang baik membuat para peserta didik dapat menangkap dengan baik. Peserta didik akan merangsang minat untuk dapat belajar dengan sungguh-sungguh, penggunaan metode merupakan faktor penting dalam membuka cakrawala pengetahuan dan pandangan yang luas, sebagai sarana pengaplikasian ilmu secara sistematis.

Penggunaan metode pengajaran yang tidak sesuai dengan apa yang diberikan, akan memalingkan dari materi yang akan diajarkan serta menimbulkan kebosanan dalam diri mereka. Zakiyah Darajat mengemukakan bahwa: “Metode mengajar sebagai proses belajar mengajar yang tepat harus dapat membuat proses

⁷⁹Leater Decroph, D. Aliance Croph. D, *Psikologi Pendidikan, Terjemah Z. Kasijan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), h. 352.

⁸⁰Moh. Athiyah Al Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 139.

belajar mengajar sebagai pengalaman hidup yang menyenangkan dan berarti bagi anak didik.⁸¹

c) Penampilan (*Performance*) dalam Mengajar

Penampilan yang diberikan dalam mengajar seharusnya menarik, menyenangkan dan lugas, sehingga memberikan wahana pesona bagi peserta didik untuk dapat menerima pelajaran dan meningkatkan kemampuannya. Penampilan pendidik yang baik dapat membantu menumbuhkan dan membangkitkan minat belajar peserta didik, dapat membantu memusatkan perhatian peserta didik, dapat mengurangi kelelahan belajar;

d) Kegairahan dan kesediaan untuk belajar

Seorang pendidik yang pengalamannya luas tidak akan memaksa muridnya untuk mempelajari sesuatu diluar kemampuannya dan tidak akan memompa otaknya dengan kemampuan yang tidak sesuai dengan kematangannya atau tidak sejalan dengan pengalaman yang lalu serta tidak akan menggunakan metode yang tidak sesuai dengan mereka dan tidak membangkitkan keadaan jiwa mereka

e) Mengevaluasi suatu pelajaran

Mengadakan evaluasi terhadap satuan pelajaran adalah suatu pekerjaan yang penting bagi seorang pendidik untuk mengetahui sejauh mana hasil proses belajar mengajar. Bagi peserta didik kegiatan evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kemampuannya dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh pendidik. Dalam mengevaluasi ini pendidik mempersoalkan sampai manakah tujuan yang dicapai.

c. Indikator minat belajar

⁸¹Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 48.

Keberhasilan belajar ditentukan oleh beberapa faktor yang salah satunya minat belajar. Djamarah mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui: (1) pernyataan telah menyukai sesuatu daripada yang lainnya, (2) partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang diminati, serta (3) memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati tanpa menghiraukan yang lain (fokus).⁸²

Sedangkan Slameto mengatakan bahwa minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Ada beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.

- 1) Perasaan senang; Apabila seorang peserta didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar, seperti senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.
- 2) Perhatian peserta didik dalam belajar; Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari pendidiknya.
- 3) Ketertarikan; Bahan pelajaran dan sikap pendidik yang menarik, tidak semua peserta didik menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari pendidiknya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Walaupun demikian lama-kelamaan jika peserta didik mampu

⁸²Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 132.

mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong peserta didik yang berkemampuan rata-rata. Sebagaimana dikemukakan oleh Brown bahwa tertarik kepada pendidik, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada pendidik, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui oleh orang lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.

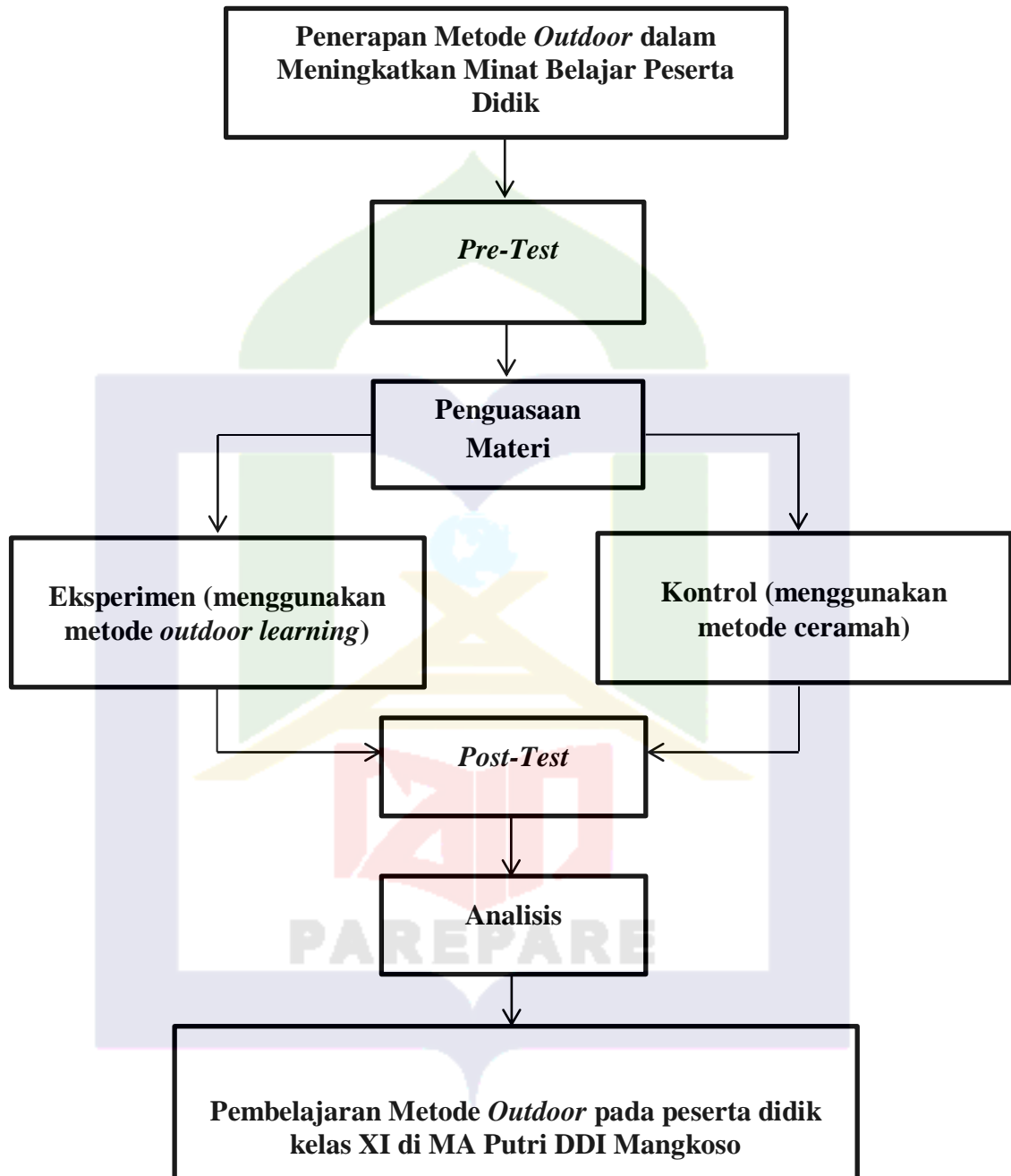
- 4) Keterlibatan Peserta didik; keterlibatan peserta didik aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari pendidik.⁸³

E. Kerangka Konseptual Penelitian

Agar penelitian ini mudah kita pahami alurnya sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka kerangka konseptual yang dibuat pada penelitian ini adalah:

⁸³Slameto, *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010, h.

2.1 Gambar Kerangka Konseptual Penelitian



Pada bagang diatas, peneliti akan menjelaskan mengenai alur penelitian yang akan dilakukan dengan memberikan pre-test terlebih dahulu kepada peserta didik selanjutnya yaitu pengajar memberikan materi pelajaran SKI di kls XI IPA2 yang membahas tentang Pemerintahan Daulah Bani Abbasiyah. Membagi peserta

didik menjadi 4 kelompok untuk kelas eksperimen, setiap kelompok diberikan tugas materi kelompok untuk dipresentasikan dua kelompok disetiap pertemuan. Peneliti telah menetapkan Kls XI IPA1 sebagai kelas Control dengan menggunakan metode ceramah dan Kls XI IPA2 sebagai kelas Eksperimen dengan metode *Outdoor*. Setelah 3x pertemuan peneliti memberikan post-tes kepada peserta didik MA Putri DDI Mangkoso untu mengetahui pengaruh metode *outdoor* terhadap minat peserta didik di MA Putri DDI Mangkoso.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah alat yang sangat besar kegunaannya dalam penyelidikan ilmiah. Hipotesis memungkinkan peneliti menghubungkan teori dengan pengamatan, dan sebaliknya pengamatan dengan teori.⁸⁴ Hipotesis juga merupakan penjelasan sementara gejala-gejala, tingkah laku atau suatu kejadian tertentu yang sudah terjadi atau yang mau terjadi. Selain itu hipotesis juga dapat berupa jawaban sementara, dugaan sementara masalah penelitian. Terdapat karakteristik-karakteristik hipotesis yang baik, berikut ini adalah beberapa karakteristik hipotesis yang baik tersebut: 1. Bisa diteliti. 2. Dapat menunjukkan hubungan antar variabel-variabel. 3. Bisa diuji. 4. Mengikuti penemuan penelitian yang terdahulu.

Dalam sebuah penelitian hipotesis mempunyai beberapa fungsi yaitu: 1. Dalam memulai penelitian hipotesis membimbing pikiran peneliti. 2. Hipotesis menentukan prosedur atau tahapan penelitian. 3. Hipotesis membantu menentukan format dalam penyajian, analisis, serta menafsirkan data penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

⁸⁴Arief Furgan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 114.

H_0 = Tidak terdapat peningkatan yang signifikan dalam penerapan metode pembelajaran *outdoor* terhadap minat belajar peserta didik Kelas XI IPA2 di MA Putri DDI Mangkoso.

H_1 = Ada peningkatan yang signifikan dalam penerapan metode pembelajaran *outdoor* terhadap minat belajar peserta didik Kelas XI IPA2 di MA Putri DDI Mangkoso.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.⁸⁵ Bila dilihat dari jenis datanya penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena berusaha mendapatkan data yang obyektif, valid, dan reliable dengan menggunakan data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan.⁸⁶

Donald Campbell bersama kolega telah merintis serta menyempurnakan penjelasan mengenai kausalitas selama lebih dari setengah abad. Donald Campbell berlatar belakang pendidikan psikologi mulai dari sarjana sampai doktor dan berkarir di dunia pendidikan tinggi sampai meninggalnya di bulan Mei 1996. Hasil pemikirannya sangat dikenal di kalangan psikologi dan pendidikan dengan konsep seperti eksperimenkuasi (*quasi-experiment*), validitas internal, (*internal validity*), validitas eksternal (*external validity*) dan ancaman terhadap validitas (*threats to validity*) eksperimen-kuasi serta eksperimen acak yang digunakan di berbagai ranah ilmu pengetahuan berperilaku. Selama hampir lima puluh tahun Campbell dan kolega (mengumpulkan serta menyempurnakan daftar ancaman terhadap validitas eksperimen).

Konsep Teori dari Donald Campbell adalah gagasan mengenai ancaman yang masuk akal (*plausible*) terhadap validitas, yakni faktor-faktor yang mungkin

⁸⁵Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Mengembangkan Profesi Pendidikan Dan Tenaga* (Jakarta: Kencana Presada Media Group, 2002), h. 203-204.

⁸⁶Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung; Alfabeta, 2002), h. 7.

dapat berpotensi melemahkan sejumlah aspek proses inferensi kausal dalam seting penelitian tertentu. Tugas peneliti adalah melakukan identifikasi mengenai ancaman yang masuk akal terhadap validitas dan fitur-fitur yang dapat berpotensi meniadakan ancaman serta memasukkan fitur tersebut kedalam unsur rancangan eksperimen. Campbell merumuskan dikotomi penting sewaktu peneliti membuat inferensi kausal dari eksperimen, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkaitan dengan pertanyaan “Apakah benar perlakuan eksperimental membuat perbedaan pada variabel eksperimen tertentu” Validitas internal adalah dasar minimal yang harus dipenuhi sebab jika tidak dipenuhi maka sebuah eksperimen menjadi tidak bisa ditafsirkan.⁸⁷

Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*. Dalam penelitian ini peneliti dapat mengontrol semua variable luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal dapat menjadi tinggi, adapun cirinya adalah adanya kelompok control dan sampel yang dipilih tidak secara random.

Pada *Quasi Experimental Design* digunakan bentuk *Pretest-posttes Control Group Design* dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok control.⁸⁸

Kelompok eksperimen diberikan perlakuan (menggunakan metode *outdoor*) dan kelompok control tetap diajar dengan menggunakan satu metode pembelajaran ceramah dengan menggunakan buku paket. Kedua kelompok diperlakukan sama. Pada akhir percobaan, kedua kelompok diberikan *posttest*.

⁸⁷Hastjarjo, T. D. *Kausalitas menurut tradisi Donald Campbell*. 19(1), 1-15. doi: 10.22146/ bpsi. 11542, 2011 (Buletin Psikologi, 2011).

⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 112.

Adapun gambar desain *Pretest-Posttest Control Group Design* yaitu:

Tabel 3.1. Desain Pretest-Posttest Control

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Kelas Eksperimen	O_1	X_1	O_2
Kelas Kontrol	O_3	X_2	O_4

Sumber Data: Oleh Peneliti (2021)

Keterangan:

O_1 : Kelas eksperimen sebelum perlakuan (*Pre-Test*)

O_2 : Kelas eksperimen setelah perlakuan (*Post-Test*)

O_3 : Kelas control sebelum perlakuan (*Pre-Test*)

O_4 : Kelas control sesudah perlakuan (*Post-Test*)

X_1 : Mendapat perlakuan penggunaan metode *outdoor*

X_2 : Mendapat perlakuan penggunaan metode ceramah

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 selama 1 bulan. Berlokasikan di MA Putri DDI Kel. Mnagkoso Kec. Soppeng Riaja Kab. Barru. Peneliti meneliti di MA Putri DDI Mangkoso yaitu di kelas XI IPA1 dan XI IPA2. Peneliti memilih tempat ini karena dari hasil pengamatan peneliti, para peserta didik metode pembelajaran *outdoor* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik MA Putri DDI Mangkoso karena berada di wilayah Pondok Pesantren tetap melakukan pembelajaran tatap muka sekalipun masih dalam kondisi *covid-19* dimana kebanyakan sekolah melakukan pembelajaran daring ini memudahkan peneliti melakukan penelitian. Peserta didik MA Putri DDI Mangkoso juga memiliki keunikan dalam belajar diantaranya cara meningkatkan belajar mereka menemukan dan mengetahui gaya belajar mereka terdahulu untuk memudahkan memahami materi yang diajarkan. Selain itu peneliti

melihat bahwa pendidik yang mengajar yang digunakan kurang bervariasi hanya mengajarkan di dalam kelas sehingga peserta didik bosan, mengantuk dan kurang minat dalam belajar.

Begitu juga halnya dengan keluhan peserta didik ketika diajar oleh pendidik tersebut, peserta didik merasa bosan dan tidak paham dengan apa yang diajarkan. Berdasarkan pada kesimpulan tersebut, peneliti mencoba melakukan penelitian guna mengetahui minat belajar mereka dalam menyerap pembelajaran dan pemahaman metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik MA Putri DDI Mangkoso. Peneliti mencoba mengetahui kemampuan penguasaan dan pemahaman materi pelajaran peserta didik dengan menggunakan metode *outdoor learning* sebagai alat mengukur minat belajar serta melihat pemahaman peserta didik dalam memahami pembelajaran.

Adapun yang menjadi alasan lain sehingga peneliti menetapkan metode pembelajaran *outdoor* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik MA Putri DDI Mangkoso. sebagai lokasi penelitian yaitu:

1. Peneliti mencoba melakukan penelitian untuk melihat sejauh mana Penggunaan Metode *Outdoor* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik Kelas XI IPA2 di MA Putri DDI Mangkoso. Madrasah swasta ini juga dibawah yayasan Pondok Pesantren DDI Mangkoso yang menjadikan banyak diminati karena mengimbangi Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Agama.
2. Peserta didik MA Putri DDI Mangkoso karena berada diwilayah pesantren dimana setelah shalat magrib dan shalat subuh melaksanakan pengajian di Masjid dan Pembelajaran sekolah di kelas ini menyebabkan peserta didik jenuh berada di ruangan sehingga peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode *outdoor* dengan mengajak peserta didik keluar kelas untuk melakukan proses pembelajaran.

3. Melihat dari beberapa penelitian, peneliti belum menemukan penelitian serupa yang membahas masalah Implementasi Metode *Outdoor* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di Kelas XI IPA2 MA Putri DDI Mangkoso.

C. Populasi, Sampel dan Metode Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi data yang dibutuhkan. Informasi mengenai suatu yang ada hubungannya dengan penelitian tentang data yang diinginkan atau kita perlukan. Berkaitan dengan hal tersebut Arikunto, memberi pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik MA Putri DDI Mangkoso, jumlah populasi sebanyak 101 orang, yang terbagi dalam 4 rombongan belajar.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	XI IPA1	25
2	XI IPA2	24
3	XI IPS	19
4	XI AGM	33
Jumlah		101

Sumber Data: MA Putri DDI Mangkoso (2021)

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 80.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁹⁰ Dalam penelitian ini peneliti menentukan sampel yaitu:

Tabel 3.3 Sampel

No	Kelas	Jumlah	Ket.
1	XI IPA2	24	Kelas Eksperimen
2	XI IPA1	25	Kelas Kontrol

Sumber Data: oleh Peneliti (2021)

3. Teknik Sampling

Adapun teknik sampling yang digunakan peneliti dalam menentukan Jumlah sampel adalah teknik *non probability sampling* yaitu *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁹¹ *Purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. secara bahasa yaitu berarti sengaja. Jadi, *purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Penentuan kelas XI IPA1 dan Kelas XI IPA2. karena jumlah peserta didik hampir sama, di samping itu secara kualitas mempunyai tingkat kecerdasan yang sama.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data lapangan, yaitu observasi, dokumentasi, serta tes hasil belajar. Tes berupa pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif, pengetahuan atau pemahaman. Pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah penggunaan metode *outdoor*.

⁹⁰Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ... h. 121.

⁹¹Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*..., h.124.

1. Observasi

Metode observasi yaitu cara yang digunakan untuk pengamatan aktivitas peserta didik memperoleh data tentang kelancaran selama proses pembelajaran. Kelancaran selama proses pembelajaran yang dimaksud adalah apakah peserta didik sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dengan baik atau tidak. Untuk mengetahui kelancaran selama proses pembelajaran maka digunakan daftar cek (*check list*). Daftar cek (*check list*) adalah daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati.⁹²

Pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan dengan cara observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan yaitu peneliti berada dalam kegiatan yang dilakukan oleh pendidik guna mengamati apa yang dilakukannya dalam menggunakan media pembelajaran, dan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung hanya menjadi pengamat independent pada saat terjadinya pengambilan data ataupun penelitian Kelas XI IPA2 di MA Putri DDI Mangkoso.

2. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk memperoleh data penguasaan materi peserta didik, tes ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik melalui post-tes dalam bentuk interview test dengan tujuan untuk mendapatkan data akhir. Data yang terkumpul merupakan skor dari masing-masing individu

⁹²M. Subana, Moersetyo Rahardi, dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan* (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 32.

dalam setiap kelas. Skor tersebut mencerminkan kemampuan membaca peserta didik yang dicapai oleh peserta didik selama penelitian berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

E. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat atau nilai dari objek yang didefinisikan dapat diamati, diobservasikan serta dapat diukur. Pendapat di atas dapat peneliti jelaskan bahwa definisi operasional variabel adalah kriteria indikator dari sebuah variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel menerapkan petunjuk bagaimana cara mengukur suatu variabel. Karena itu merumuskan definisi operasional variabel pada suatu variabel dipandang sangat perlu, sebab definisi operasional variabel akan menunjukkan alat pengumpul data yang tepat untuk digunakan. Berdasarkan uraian di atas, maka definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *outdoor*, dengan indikator:

- a. Lokasi yang nyaman
- b. Lokasi dan tempat bersih dan tidak ada gangguan suara
- c. Suasana yang nyaman

- d. Luas dan tidak pengap
- e. Lokasi strategis dan asri dan indah
- f. Tidak jauh dari lokasi Madrasah
- g. Tidak membutuhkan biaya banyak

2. Variabel Terkait

Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas, dari penjelasan tersebut yang menjadi variable terikat adalah peningkatan minat belajar peserta didik di MA Putri DDI Mangkoso.

F. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Dari observasi yang dilakukan untuk mengetahui kelancaran selama proses pembelajaran maka digunakan daftar cek (*check list*). Daftar cek (*check list*) adalah daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati, adapun kisi-kisi dari lembaran observasi adalah:

Kisi-kisi Instrumen Penerapan Metode Pembelajaran *Outdoor* yang dikembangkan dari proses pembelajaran *outdoor* oleh Hamalik.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Metode Pembelajaran *Outdoor*

Dimensi	Indikator	Nomor Butir
Mendorong Motivasi dan Minat Belajar	Mendorong Peserta didik termotivasi belajar	1
	Membuat pembelajaran jadi bermakna	2
	Mendorong Peserta didik lebih berminat belajar	3

Lanjutan Tabel 3.4

Dimensi	Indikator	Nomor Butir
Suasana Belajar yang menyenangkan	Membuat pembelajaran menyenangkan	4, 5
	Pembelajaran tidak membosankan	6
Menyeimbangkan Pencapaian Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan	Membuat pembelajaran mudah dipahami	7
	Membuat pembelajaran mudah diingat	8
	Membuat pembelajaran lebih berkesan	9
Peserta didik lebih kreativitas	Mendorong Peserta didik lebih kreativitas	10
Keterampilan kerja Kelompok	Mendorong peserta didik lebih kompak	11
	Mendorong peserta didik aktif dalam berdiskusi	12
	Mendorong membangun emosiaonal peserta didik dengan pendidik	13
Pembelajaran di Luar Kelas	Pembelajaran dilaksanakan di Halaman/lapangan sekolah	14
	Pembelajaran di Laksanakan di taman sekolah	15

Sumber: Data Indikator Hamalik (2011)

Lembar observasi aktivitas peserta didik instrumen ini digunakan untuk merekam segala aktivitas peserta didik, adapun kisi-kisinya:

1. Persiapan

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana bila akan mengajar seperti biasanya.
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran cantumkan metode yang akan digunakan.
- c. Mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan,
- d. Menyiapkan dan menentukan lokasi yang akan digunakan metode pembelajaran *outdoor*

2. Pendidik atau Penyajian

Pendidik pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor* perlu mempertimbangkan seperti:

- a) Yakinkan bahwa semua materi ajar, lembar kerja dan lokasi pembelajaran telah lengkap dan siap untuk digunakan.
- b) Jelaskan tujuan yang akan dicapai,
- c) Jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran,
- d) Hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian atau konsentrasi, dan ketenangan peserta didik.

3. Tindak lanjut

- a) Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor*.
- b) Disamping itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukannya.

- c) Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya diskusi, eksperimen, observasi, latihan dan tes.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Skor maksimal untuk setiap soal uraiannya bervariasi ada 1, 3, 5 dan 7. Pedoman penskorannya yaitu jika jawaban benar dan lengkap diberi skor maksimal dan seterusnya sampai skor minimal. Tes objektif yang dimaksud di sini adalah tes pilihan ganda dengan memperhatikan persyaratan tes pada umumnya yaitu *validitas* (kesahihan), *realibilitas* (dapat dipercaya), *objektifitas* (tidak dipengaruhi unsur pribadi) dan *ekonomis* (tidak membutuhkan biaya yang besar).⁹³ Dalam melaksanakan tes ini, maka penulis menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

Membuat kisi-kisi berdasarkan pokok bahasan yang dipelajari pada saat perlakuan. menyusun item-item soal tes hasil belajar berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. soal yang telah dibuat kemudian diujicobakan pada peserta didik di madrasah yang bukan merupakan tempat penelitian peneliti baru selanjutnya dilakukan analisis butir-butir soal untuk mencari *validitas*, *reliabilitas*.

Ada pun format observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Petunjuk Menjawab Soal

1. Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c, atau d di depan jawaban yang anda anggap benar!
2. Tulislah biodata anda pada kolom yang sudah disediakan!
3. Tes ini tidak ada pengaruhnya pada nilai rapor anda!
4. Jawablah sesuai kemampuan anda dan jangan menyontek pada teman!

Nama :

Nim :

⁹³Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evahuasi Pendidikan* (Cet. XI; Jakarta: Aksara, 2009), h. 152.

Dapat dilihat pada Tabel 4.5 Format Instrumen Penerapan Pembelajaran Metode *Outdoor*.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrument. Adapun instrument yang digunakan adalah lembaran observasi aktivitas peserta didik dan minat belajar peserta apakah mengalami peningkatan atau tidak jenis tesnya yaitu tes tertulis pilihan ganda. Tes minat belajar peserta didik dilaksanakan sebelum dan setelah perlakuan.

Kisi-kisi Instrumen minat belajar peserta didik

Dikembangkan indikator oleh Slameto mengatakan bahwa minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Ada beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan peserta didik.⁹⁴

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar Peserta didik

Dimensi	Indikator	Nomor Butir
Perasaan Senang	<p>Mendorong peserta didik memiliki perasaan senang saat belajar</p> <p>Mendorong peserta didik hadir saat pelajaran</p> <p>Tidak menimbulkan rasa bosan saat mengikuti pelajaran</p> <p>Mendorong peserta didik ikhlas dan tidak ada paksaan mengikut pelajaran</p>	1

⁹⁴Slameto, *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010, h. 180

Lanjutan Tabel 3.5

Dimensi	Indikator	Nomor Butir
	Saat mengikuti Mendorong peserta didik hadir saat pelajaran	2
	Tidak menimbulkan rasa bosan saat mengikuti pelajaran	3
	Mendorong peserta didik ikhlas dan tidak ada paksaan mengikut pelajaran	4
Perhatian peserta didik dalam belajar	Pendidik memberikan perhatian saat memberikan materi pelajaran	5
	Pendidik memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang belum paham	6
	Pendidik mengamati peserta didik saat presentasi/diskusi	7
Ketertarikan	Peserta didik tertarik pada semua mata pelajaran	8
		9
	Peserta didik tertarik hanya beberapa pelajaran tertentu	10
	Minat belajar ditumbuhkan sendiri dan memotivasi diri sendiri	11
	Peserta didik tertarik dengan bahan ajar dan media yang digunakan pendidik	12
	Peserta didik tertarik mengikuti materi pelajaran karena ketertarikan pada pendidik yang jadi idola	

Lanjutan Tabel 3.5

Dimensi	Indikator	Nomor Butir
Keterlibatan peserta didik	Keterlibatan peserta didik aktif dalam diskusi	13
	Keterlibatan peserta didik aktif dalam bertanya	14
	Keterlibatan peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan dari pendidik	15

Sumber Data: Indikator Slameto dan dikembangkan oleh Peneliti (2013)

Adapun tes instrument minat belajar peserta didik. Diberikan format dan petunjuk untuk menceklis jawaban yang dianggap benar.

a. Petunjuk Menjawab Soal

1. Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c, atau d di depan jawaban yang anda anggap benar!
2. Tulislah biodata anda pada kolom yang sudah disediakan!
3. Tes ini tidak ada pengaruhnya pada nilai rapor anda!
4. Jawablah sesuai kemampuan anda dan jangan menyontek pada teman!

Instrumen yang akan diujikan harus melalui langkah-langkah tersebut di atas. Hal tersebut bertujuan agar tes yang kita lakukan mampu mengukur apa yang hendak dilakukan oleh peneliti. Dalam menentukan skor penilaian setiap peserta didik dalam tes ini penulis menggunakan rumus tanpa denda yaitu:

S-R

Keterangan:

S=skor yang diperoleh

R=jawaban yang benar.⁹⁵

⁹⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evahuasi Pendidikan*, h. 156.

Untuk menentukan nilai dari skor yang telah diperoleh oleh peserta didik maka dilakukan dengan cara skor perolehan dibagi skor maksimal dikali 100, seperti tergambar dalam rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

a. Uji Validitas Soal

Validitas soal tes dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan validitas isi, dimana validitas isi merupakan validitas yang dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan mata pelajaran yang di ajarkan. Secara teknis pengujian validitas isi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencocokkan materi tes dengan indikator dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kisi-kisi instrumen. Selain itu peneliti juga melakukan konsultasi dan diskusi dengan dosen pembimbing dan pendidik mata pelajaran SKI di Madrasah.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df)=n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dalam penelitian ini, yaitu (n)=66. Maka besarnya df dapat dihitung dengan 66-2=64. Dengan df=64 dan $\alpha=0,05$ didapat r tabel = 0,2423. Adapun kaidah yang berlaku adalah apabila r hitung \geq r tabel (0,2423) maka butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan valid, begitupun sebaliknya.

Tabel 3.6 uji validitas soal.

No. Butir Instrumen	R Hitung	=	R Tabel	Keterangan
1	0.882	\geq	0,2423	Valid
2	0.886	\geq	0,2423	Valid
3	0.738	\geq	0,2423	Valid

Lanjutan Tabel 3.6

4	0.880	\geq	0,2423	Valid
5	0.624	\geq	0,2423	Valid
6	0.612	\geq	0,2423	Valid
7	0.905	\geq	0,2423	Valid
8	0.882	\geq	0,2423	Valid
9	0.782	\geq	0,2423	Valid
10	0.884	\geq	0,2423	Valid
11	0.821	\geq	0,2423	Valid
12	0.849	\geq	0,2423	Valid
13	0.782	\geq	0,2423	Valid
14	0.659	\geq	0,2423	Valid
15	0.484	\geq	0,2423	Valid

Sumber: Data oleh hasil SPSS (2021)

b. Uji Reliabilitas Soal.

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan reliabel. Reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik analisis yang sudah dikembangkan oleh *Cronbach Alpha*, pada uji reliabilitas ini α dinilai reliabel jika lebih besar dari 0.6. adapun kaidah untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak adalah sebagai berikut:

- a. Jika angka reliabilitas *Cronbach Alpha* melebihi angka 0.6 maka instrumen tersebut reliabel, kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan.
- b. Jika angka reliabilitas *Cronbach Alpha* kurang dari angka 0.6 maka instrumen tersebut tidak reliabel, kuesioner tidak dapat dipercaya dan tidak dapat digunakan.

Berikut ini akan disajikan tabel pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.938	15

Sumber: Data hasil SPSS (2021)

Berdasarkan table reliabilitas instrumen minat belajar peserta didik diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.938 \geq 0.60$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrument pernyataan memiliki *reliable* yang tinggi. Jadi, uji instrumen data pada minat belajar peserta didik sebagian besar sudah valid dan *reliable* untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

G. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan datanya peneliti menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26* guna memudahkan peneliti dalam uji normalitas, uji hipotesis.

1. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data Hasil Observasi

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor*. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar pengamatan (lembar observasi). Instrument selengkapnya dapat dilihat dilampiran.

b. Cara Analisis Data (Rumus)

Adapun cara analisis data yang dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

c. Pengambilan Keputusan

Hasil perhitungan lembaran observasi kegiatan peserta didik tersebut kemudian dimasukkan ke dalam kriteria tertentu. Kriteria keaktifan peserta didik menurut Yonny dkk, dapat dilihat pada.

Tabel 3.8 Kriteria Aktivitas Belajar peserta didik

Kriteria	Persentase
Sangat Tinggi	75-100
Tinggi	50-74,99
Sedang	25-49,99
Rendah	0-24,99

Sumber: Data Yonny (2019)

2. Data hasil tes minat belajar pesertadidik.

1. Jenis Data Instrumen Tes Peningkatan Minat Belajar Pesertadidik.

Data hasil tes peningkatan minat belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor* akan dibagikan instrumen tes isian berkaitan dengan materi yang akan dipelajari dalam penerapan metode *outdoor* yaitu Daulah Syafawi. Dari instrument tes tersebut akan dianalisis untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik. Cara Analisis Data (Rumus).

2. Cara Analisis Data (Rumus).

Adapun analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

3. Uji Normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel dengan pembelajaran menggunakan media audio visual dan konvensional berdistribusi normal atau tidak. Jika kedua data yang dianalisis berdistribusi

normal, maka dilanjutkan dengan uji parametrik yaitu uji homogenitas varians. Tetapi jika kedua data yang dianalisis salah satu atau keduanya tidak berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji perbedaan dua rata-rata menggunakan uji statistik non parametrik, menggunakan uji Mann Whitney U. Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas data menggunakan SPSS dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan rumus:

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KD = Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari.

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh.

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan.

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikansi lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dikatakan tidak normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan sebuah uji yang harus dilakukan untuk melihat kedua kelas yang diteliti homogen atau tidak. Pengujian homogenitas data yang dilakukan peneliti adalah dari hasil pre-tes dan post-test yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan rumus uji F sebagai berikut:

$$F \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka memiliki varian yang

homogen. Akan tetapi apabila F hitung lebih kecil dari F tabel maka varian tidak homogen.

5. Pengambilan Keputusan.

Hasil perhitungan instrumen tes minat belajar peserta didik tersebut kemudian dimasukkan ke dalam kriteria tertentu. Kriteria keaktifan peserta didik menurut Yonny dkk, dapat dilihat pada.

Tabel 3.9 Kriteria Minat Belajar Peserta didik.

Kriteria	Persentase
Sangat Tinggi	75-100
Tinggi	50-74,99
Sedang	25-49,99
Rendah	0-24,99

Sumber Data: Yonny (2019)

3. Uji Hipotesis.

Jika data yang dianalisis berdistribusi normal dan homogen maka pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik uji-t. Jika data yang dianalisis berdistribusi normal tetapi tidak homogen maka pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik uji-t dengan standar signifikansi = 5%. Uji perbedaan rata-rata untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rerata kelas eksperimen secara signifikan dengan rerata kelas kontrol. Jenis uji persamaan dua rata-rata:

- 1) Jika data berdistribusi normal dan homogen maka pengujian hipotesis menggunakan uji t, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{M_x - M_y}{\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}^2 + \frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}^2}$$

Keterangan:

M_x =Mean Variabel X

M_y = Mean Variabel Y

SD_x = Standar Deviasi X

SD_y = Standar Deviasi Y

N = Jumlah Sampel

- 2) Jika data berdistribusi normal tetapi tidak memiliki varians yang homogen maka pengujian hipotesis menggunakan uji t, yaitu:

$$t' = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Mean Kelas Eksperimen

\bar{X}_2 = Mean Kelas Kontrol

S_1^2 = Variansi Kelas Eksperimen

S_2^2 = Variansi Kelas Eksperimen

n_2 = Sampel Kelas Kontrol

H. Prosedur Eksperimen

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Mengobservasi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian.
 - b. Studi literatur mengenai materi yang diajarkan dalam pembelajaran metode *outdoor*
 - c. Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.

- d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator materi pembelajaran yang telah ditentukan
- e. Mempersiapkan lokasi dan bahan ajar berdasarkan pada pokok bahasan dan sub pokok bahasan.
- f. Membuat kisi-kisi instrumen.
- g. Membuat instrumen penelitian berbentuk tes objektif.
- h. Membuat kunci jawaban.
- i. Melakukan uji coba instrumen penelitian di luar kelas sampel.
- j. Menganalisis item-item soal dengan cara menguji validitas reliabilitas untuk mendapatkan instrumen penelitian yang baik

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada.
- b. Memberikan pretest.
- c. Melaksanakan metode pembelajaran *outdoor* kepada kelompok eksperimen selama 3 (tiga) kali pertemuan.
 - 1) Pertemuan *Pertama*, Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada, *kedua*, Peneliti bersama pendidik memberikan arahan dan penyampaian akan dilakukan penelitian *ketiga*, Peneliti melaksanakan pembelajaran di ruang kelas dengan menggunakan metode ceramah kepada kelas sampel dan selanjutnya melakukan pretest.
 - 2) *Pertemuan kedua*, Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor* kepada kelas sampel, kemudian Peneliti

mengobservasi proses pembelajaran. komponen yang diobservasi adalah komponen, peserta didik, dan materi.

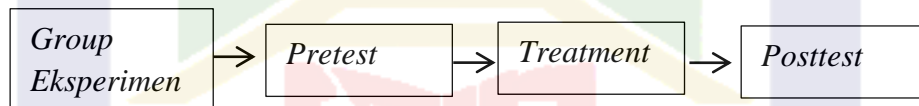
- 3) *Pertemuan ketiga, pertama,* Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor* kepada kelas sampel. *Kedua,* pendidik mengobservasi proses pembelajaran. Komponen yang diobservasi adalah komponen peserta didik, materi, dan pengelolaan kelas. *Ketiga,* setelah melaksanakan pembelajaran selanjutnya peneliti memberikan post test.

3. Tahap pelaporan

- a. Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian.
- b. Pelaporan hasil penelitian

Berikut adalah alur tahapan penelitian:

Kelas Eksperimen



Kelas control



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penyajian Data Hasil Minat Belajar.

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel Metode *Outdoor* yang diterapkan di MA Putri DDI Mangkoso adalah Metode *Outdoor Learning* dimana dalam metode ini tidak memakan banyak waktu dan biaya yang banyak. Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi, diagram batang dan grafik histogram.

Penerapan atau pelaksanaan yang merupakan kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari kedalam situasi kongkret atau nyata dapat diartikan juga tindakan pelaksanaan atau kemampuan menerapkan aturan. Jadi Penerapan dalam pembelajaran *outdoor* dapat diartikan pelaksanaan atau mengaplikasikan langsung metode *outdoor* itu sendiri dalam pembelajaran.

Penerapan yang dilakukan di MA putri DDI Mangkoso yaitu pendidik menyusun pembelajaran dan menyiapkan bahan ajar dan materi yang akan diterapkan langsung dengan penggunaan metode *outdoor* di MA Putri DDI Mangkoso.

Setelah uji coba dilakukan dan mendapat persetujuan dari dosen pembimbing dan pendidik mata pelajaran SKI dengan judul materi Daulah Syafawi, maka dilanjutkan dengan mengambil data hasil awal dengan menggunakan pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian diberi

perlakuan, dimana kelas eksperimen menggunakan metode *outdoor* sedang pada kelas kontrol dengan metode ceramah. Setelah kedua kelas tersebut diberi perlakuan, selanjutnya diberikan post-test kepada kedua kelas tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah perlakuan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas data penelitian dikelompokkan berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Distribusi frekuensi skor variabel implementasi Minat belajar peserta didik di Kelas XI IPA2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean	Std. Deviation	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Error Statistic	Statistic
Minat belajar	24	25	75	100	2084	86.83	1.916	9.389
Valid N (listwise)	24							

Sumber: Hasil SPSS (2021)

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.1 dan 4.2 berikut ini. Table 4.1 terdapat 24 responden nilai minimumnya 75, nilai maximum 100, nilai sum 2084, nilai meannya 86.83 dan standar deviasinya 9.389, sehingga implementasi minat belajar peserta didik di Kelas XI IPA2 dapat dikatakan baik.

Tabel 4.2 Frequency.

Minat belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	8	33.3	33.3	33.3

83	1	4.2	4.2	37.5
87	2	8.3	8.3	45.8
88	1	4.2	4.2	50.0
90	1	4.2	4.2	54.2
92	3	12.5	12.5	66.7
94	1	4.2	4.2	70.8
95	3	12.5	12.5	83.3
97	1	4.2	4.2	87.5
98	1	4.2	4.2	91.7
99	1	4.2	4.2	95.8
100	1	4.2	4.2	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Sumber: Hasil SPSS (2021)

Tabel diatas menunjukkan distribusi frekuensi nilai gain score dalam bentuk diagram batang yakni 1 frekuensi (4.2%) masing-masing memiliki nilai 83, 88, 90, 94, 97, 98, 99, dan 100. 2 frekuensi (8.3%) memiliki 87. 3 frekuensi (12.5%) memiliki nilai 92, dan 95. Hanya 8 Frekuensi (33.3%) memiliki nilai 75.

Sesuai distribusi frekuensi, maka dapat diketahui skor total yang diperoleh tiap responden adalah yang memiliki 1 frekuensi (4.2%) masing-masing memiliki nilai 83, 88, 90, 94, 97, 98, 99, dan 100. 2 frekuensi (8.3%) memiliki 87. 3 frekuensi (12.5%) memiliki nilai 92, dan 95. Hanya 8 Frekuensi (33.3%) memiliki nilai 75.

Skor total variabel minat belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2084, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap soal adalah $15 \times 7 = 105$, karena jumlah responden 24 orang, maka skor kriterium adalah $105 \times 24 =$

2520. Sehingga minat belajar peserta didik adalah $2084 : 2520 = 0,82$ atau 82.00 dari kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan data di atas dapat disajikan tabel hasil analisis.

Tabel 4.3 Pengambilan Keputusan.

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Nilai > (1,00)	1	sempurna
Nilai (0,81-1,00)	15	sangat tinggi
Nilai (0,61-0,80)	8	tinggi
Nilai (0,41-0,60)	-	sedang
Nilai (0,21-0,40)	-	rendah

Sumber Data: hasil oleh peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas terdapat 1 orang masuk pada kategori sempurna nilai 100, 15 orang berada pada kategori baik dengan nilai 81-100, 8 orang berada pada kategori tinggi dengan nilai 61-80.

Berdasarkan Penentuan kategori dari skor minat belajar siswa dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa termasuk kategori sangat tinggi dengan nilai 0.82 atau 82.00. Yang berada pada 81-100 artinya sangat tinggi.

Minat belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi, karena sebagaimana hasil dari lembar observasi, memberikan materi Daulah Syafi dengan melibatkan metode *outdoor* dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran lebih efektif dengan menggunakan metode *outdoor*, jadi metode *outdoor* memberikan pengalaman kepada peserta didik, metode *outdoor* dapat membantu peserta didik dalam berpikir tentang materi yang diajarkan, peserta didik lebih fokus dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor*, peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan melibatkan

metode *outdoor*, peserta didik lebih senang dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor*, dan perhatian peserta didik lebih baik dengan menggunakan metode *outdoor*.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa metode *outdoor* diterapkan secara maksimal oleh peneliti sehingga peserta didik dapat memperoleh nilai yang tinggi. Berdasarkan hasil analisis lembaran observasi terhadap aktivitas peserta didik diperoleh hasil sebagai berikut:

Skor tertinggi untuk setiap butir observasi terhadap aktivitas peserta didik adalah 7, sedangkan jumlah butir observasi adalah 15, maka skor tertinggi adalah 105. Kriteria penilaian terhadap observasi aktivitas peserta didik yaitu sangat setuju 7, setuju 5, tidak setuju 3, dan sangat tidak setuju 1. Penentuan nilai untuk tiap kriteria menggunakan rumus skor tertinggi, skor terendah, selisih skor, dan kisaran nilai tiap kriteria.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik yang diobservasi oleh seorang observer memperoleh skor 82 dengan kategori sangat tinggi, Yang berada pada 81-100.

B. Pengujian Hipotesis

1. Statistik Deskriptif Data

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pre-test merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada peserta didik sebelum diberi perlakuan, sedangkan post-test dilakukan setelah peserta didik mendapatkan perlakuan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sampai mana penguasaan materi pembelajaran. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen soal yang akan digunakan sebagai soal pre-test dan Secara teknis pengujian validitas isi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara

mencocokkan materi tes dengan indikator dalam Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan kisi-kisi instrumen. Selain itu peneliti juga melakukan konsultasi dan diskusi dengan dosen pembimbing dan pendidik mata pelajaran SKI di Madrasah.

Setelah uji coba dilakukan dan mendapat persetujuan dari dosen pembimbing dan pendidik mata pelajaran SKI di Madrasah, maka dilanjutkan dengan mengambil data hasil awal dengan menggunakan pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian diberi perlakuan, dimana kelas eksperimen menggunakan metode *outdoor* sedang pada kelas kontrol dengan metode konvensional. Setelah kedua kelas tersebut diberi perlakuan, selanjutnya diberikan post-test kepada kedua kelas tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah perlakuan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas data penelitian dikelompokkan berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4.4 Uji Statistik Deskriptif *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	29	52	74	66.72	4.690
Post-Test Eksperimen	29	80	90	84.93	2.120
Pre-Test Kontrol	29	39	69	60.55	6.957
Post-Test Kontrol	29	65	73	69.69	2.020
Valid N (listwise)	29				

Sumber Data: Hasil SPSS (2021)

Berdasarkan data statistik penerapan metode pembelajaran *outdoor* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas XI IPA2 di MA Putri DDI

Mangkoso, hasil penelitian menunjukkan bahwa skor *pre-test* kelas eksperimen berada antara 52 sampai dengan 74, rata-rata *mean* 66,72, dan *standar deviation* 4.690, sedangkan *Post-Test* kelas eksperimen berada antara 80 sampai dengan 90, rata-rata *mean* 84,93, *standar deviation* 2,120, sedangkan *pre-test* kelas kontrol berada antara 39 sampai dengan 69, rata-rata *mean* 60,55, *standar deviation* 6,957, sedangkan *post-test* kelas kontrol berada antara 65 sampai dengan 73, *mean* 69,69, *standar deviation* 2,020.

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan perlakuan penggunaan metode *outdoor* pada kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 52 sampai dengan 74 dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 80 sampai dengan 90. Sedangkan untuk kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan dengan metode ceramah memperoleh nilai 39 sampai dengan 69, dan setelah diberikan perlakuan memperoleh nilai 65 sampai dengan 73.

2. Uji Normalitas

Tabel 4.5 Uji Normalitas.

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	pre-test Eksperimen	.209	24	.008	.878	24	.007
	post-test Eksperimen	.187	24	.030	.864	24	.004
	pre-test Kontrol	.165	24	.092	.937	24	.142
	post-test Kontrol	.200	24	.014	.903	24	.025

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil SPSS (2021)

Berdasarkan hasil output uji normalitas *kolmogorov-smirnov* di atas nilai sig. untuk variable *pre-test* kelas eksperimen adalah 0,08. variable post-test kelas eksperimen adalah 0,30. Karena nilai sig. pre-test yaitu 0,08 lebih besar dari 0,05 maka data nilai pre-test berdistribusi normal. Sedangkan nilai sig. post-test yaitu 0,30, lebih besar dari pada 0,05 maka data nilai post-test berdistribusi normal, untuk variable pre-test kelas Kontrol nilai sig. 0,92 dan nilai sig. variable post-test adalah 0,14. Karena nilai sig. pre-test yaitu 0,92 lebih besar dari 0,05 maka data nilai pre-test berdistribusi normal. Sedangkan nilai sig. post-test yaitu 0,14, lebih besar dari pada 0,05 maka data nilai post-test berdistribusi normal. Karena data penelitian berdistribusi normal, maka kita dapat menggunakan statistik parametrik yaitu uji independent sample t test, untuk melakukan analisis data penelitian.

3. Uji Homogenitas.

Uji homogenitas digunakan pada sampel yang dikehendaki oleh peneliti, sampel tersebut adalah kelas XI IPA2 dan kelas XI IPA 1. Uji ini dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian homogen atau tidak, apabila ini terpenuhi maka peneliti dapat melakukan uji hipotesis menggunakan uji t-test. Data yang digunakan uji homogenitas ini adalah data hasil post-test peserta didik, distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansi $> 0,05$, sedangkan taraf signifikansi $< 0,05$, maka distribusi dikatakan tidak homogen. Adapun uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Homogenitas.

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
minat belajar	Based on Mean	1.516	1	46	.225
	Based on Median	.732	1	46	.397

	Based on Median and with adjusted df	732	1	42.003	.397
	Based on trimmed mean	1.386	1	46	.245

Sumber: Hasil SPSS (2021)

Berdasarkan output di atas diketahui nilai sig. *Based on mean* untuk variable minat belajar siswa sebesar 0.225 karena nilai Sig. $0.225 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data post-test kelas eksperimen dan data post-test kelas kontrol adalah sama atau homogen. Dengan demikian maka salah satu syarat dari uji independen sample test sudah terpenuhi.

a. Data Hasil Minat Belajar Peserta didik.

Tabel 4.7 Uji Independen Samples Test.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
minat belajar siswa	Equal variances assumed	4.025	.051	-3.386	46	.001	-53.750	15.875	-85.704	-21.796
	Equal variances not assumed			-3.386	37.131	.002	-53.750	15.875	-85.912	-21.588

Sumber: Hasil SPSS (2021)

Berdasarkan output di atas diketahui nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar 0,051 > 0,05 maka dapat ditarik bahwa varians data minat belajar siswa adalah homogeny atau sama, pada bagian *Equal Variances Assumed*, diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.001 < 0.05 maka sebagaimana pengambilan keputusan dalam uji independen sampel tes dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa.

Selanjutnya dari table output di atas diketahui di atas diketahui *Mean Difference* adalah sebesar -53.750, nilai ini menunjukkan selisi antara rata-rata minat belajarr siswa -53.750 dan selisi perbedaan tersebut adalah -85.704 sampai -85.704. (95% *Confidence Interval of the Difference*).

Tabel 4.8 Statistik Independen Sampel Tes.

Group Statistics					
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
minat belajar siswa	post-test kelas eksperimen Metode <i>outdoor</i>	24	927.71	48.409	9.881
	post-test kelas kontrol Metode Ceramah	24	905.83	83.326	17.009

Sumber Data: Hasil SPSS (2021)

Tabel group statistics menunjukkan bahwa jumlah data post-test kelas eksperimen *outdoor* sebanyak 24 dengan mean 927.71, standar deviasinya 48.409, dan std error mean 9.881. sedangkan pada post-test kelas control konvensional sebanyak 24 dengan mean 905.83, standar deviasinya 83.326, std error mean 17.009.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka ada perbedaan.

Jika nilai Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ maka tidak ada perbedaan.

Tabel 4.8 dan merupakan tabel utama dari output yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed) pada dua tabel ini. Nilai signifikansi (2-tailed) adalah $0.001 < 0.05$. Sehingga hasil test awal dan test akhir mengalami perubahan yang signifikan. Berdasarkan statistika deskriptif tes awal dan tes akhir terbukti test akhir lebih tinggi. Sehingga ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan nilai deskriptifnya terbukti kelas eksperimen dengan menggunakan metode *outdoor* mendapatkan nilai tinggi.

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa terdapat nilai rata-rata atau mean pada post-test kelas eksperimen sebesar 927.71 dan 905.83 pada kelas post-test kontrol. Nilai tersebut dapat diartikan pada rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi apabila dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik setelah menerapkan metode *outdoor* pada kelas eksperimen 927.71 sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah 905.83.

b. Penyajian Data Uji Hipotesis.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat peningkatan yang signifikan penerapan metode pembelajaran *outdoor* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik Kelas XI IPA2 di MA Putri DDI Mangkoso.

H_1 = Ada peningkatan yang signifikan penerapan metode pembelajaran *outdoor* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik Kelas XI IPA2 di MA Putri DDI Mangkoso.

Adapun cara menentukan kriteria:

Jika nilai signifikansi sig. < 0,05 maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Jika nilai signifikansi sig. > 0,05 maka H_0 diterima H_1 ditolak.

Tabel 4.9 Hasil Statistik Deskriptif Uji Paired Sample T 2Test.

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre-test MB Eksperimen	842.50	24	85.909	17.536
	post-test MB Eksperimen	907.29	24	67.098	13.696
Pair 2	pre-test MB Kontrol	870.88	24	62.648	12.788
	post-test MB Kontrol	961.04	24	39.321	8.026

Sumber Data: Hasil SPSS (2021)

Tabel Paired Samples Statistics menunjukkan nilai deskriptif masing-masing variabel pada sampel berpasangan. Tes Awal mempunyai nilai rata-rata mean 907.29 dari 24 data. Sebaran data standar deviation yang diperoleh adalah 67.098 dengan standar error 13.696. Tes Akhir mempunyai nilai rata-rata mean 961.04 dari 24 data. Sebaran data standar deviation yang diperoleh 39.321 dengan standar error 8.026. Berdasarkan data tersebut menunjukkan tes akhir pada data lebih tinggi dari pada tes awal.

Tabel 4. 10 Hasil Korelasi Paired Sample Test.

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pre-test MB Eksperimen & post-test MB Eksperimen	24	.583	.003
Pair 2	pre-test MB Kontrol & post-test MB Kontrol	24	-.155	.469

Sumber Data: Hasil SPSS (2021)

Tabel Paired Samples Correlations menunjukkan nilai korelasi yang menunjukkan hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan. Hal ini diperoleh dari koefisien korelasi Pearson bivariat (dengan uji signifikansi dua sisi) untuk setiap pasangan variabel yang dimasukkan. Pada output diatas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variable pre-test dengan variable post-test. Diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0.583 dengan nilai signifikansi Sig. sebesar 0.003 karena nilai Sig. $0.003 < 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variable pree-test dengan variable post-test.

Tabel 4.11 Hasil Uji Paired Sample T Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pre-test MB	-	71.831	14.663	-95.123	-34.460	-4.419	23	.000
	Eksperimen - post-test MB Eksperimen	64.792							
Pair 2	pre-test MB	-	78.960	16.118	-	-56.825	-5.594	23	.000
	Kontrol - post-test MB Kontrol	90.167			123.509				

Sumber: Hasil SPSS (2021)

Tabel output paired sample test di atas juga memuat informasi tentang nilai mean paired differences adalah sebesar -64.792. nilai ini menunjukkan selisi antara rata-rata hasil belajar pre-test dan post-test adalah $842.50 - 907.29 = -64.792$ dan selisi perbedaan tersebut antara -95.123 sampai dengan -34.460 (95% Confidence Interval of the Difference).

Berdasarkan output Pair 1 diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata minat belajar peserta didik untuk pre-test kelas eksperimen dengan post-test kelas eksperimen.

Dasar pengambilan keputusan uji Hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika nilai Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka Hipotesis diterima.

Jika nilai Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ maka Hipotesis ditolak.

Output yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed) pada dua tabel ini. Nilai signifikansi (2-tailed) adalah $0.000 < 0.05$. Sehingga hasil test awal dan test akhir mengalami perubahan yang signifikan. Berdasarkan statistika deskriptif tes awal dan tes akhir terbukti test akhir lebih tinggi. Sehingga H_1 Ada peningkatan yang signifikan implementasi metode pembelajaran *outdoor* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik Kelas XI IPA2 di MA Putri DDI Mangkoso.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penerapan metode pembelajaran *outdoor* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas XI IPA2 sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan penerapan langkah-langkah metode pembelajaran *outdoor* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI IPA2 pada kelas eksperimen menunjukkan respon yang sangat positif. Artinya, peserta didik benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar.

Metode pembelajaran *outdoor* diterapkan di lingkungan pondok pesantren sangat efektif pada materi pelajaran tertentu karena kurikulum pesantren yang juga diterapkan di MA Putri DDI Mangkoso kebanyakan menggunakan metode ceramah sehingga membuat peserta didik jenuh berada di ruang kelas hal ini juga peneliti mengambil judul penerapan metode pembelajaran *outdoor* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MA Putri DDI Mangkoso.

Pada pertemuan pertama Peneliti menjelaskan alur penelitian pada peserta didik kemudian diberikan pre-test, peneliti memengkonisikan peserta didik untuk siap melaksanakan pembelajaran dan peneliti merangsang peserta didik untuk menjawab pertanyaan mengenai minat belajar peserta didik. Selanjutnya peneliti memilih dua kelas yaitu kelas XI IPA1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA2 sebagai kelas kontrol.

Dalam penerapan metode pembelajaran *outdoor* terdapat langkah-langkah yang bisa diikuti ketika menggunakan materi pelajaran dalam bentuk lain misalnya: pertama mempersiapkan diri, maksudnya adalah pendidik terlebih dulu mempersiapkan tempat yang akan ditempati belajar, materi dan mencatat point penting yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam penerapan metode pembelajaran *outdoor* dan membuat kuis untuk menguji pemahaman peserta didik setelah diajarkan materi yang sudah dirancang oleh peneliti. Kedua membangkitkan kesiapan, peserta didik pendidik terlebih dulu menyampaikan bahwa materi yang akan diajarkan sangat penting untuk keperluannya dimasa sekarang dan dimasa dia dewasa nanti dan peserta didik ditugaskan untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan tugas yang ditanggungnya saat ini dan peserta didik diharapkan dapat memperoleh keuntungan atau pengetahuan dari materi yang diajarkan.

Peneliti kemudian membagi peserta didik kebebrap kelompok dan setiap kelompok mempresentasikan hasil yugas kelompok yang telah dibagikan judul kelompok sebelumnya oleh peneliti. Selanjutnya pesertadidik setelah presentasi dilanjutkan dengan diskusi, maksudnya setelah selesai mendengarkan materi yang diajarkan oleh kelompok lain peserta didik dapat membahas materi itu dengan teman kelompoknya untuk mendiskusikan apa-apa yang belum dipahami oleh peserta didik dan menanyakan kepada kelompok yang presentasi dalam diskusi itu tentunya dipandu oleh pendidik untuk memudahkan pemahaman peserta didik. Menindaklanjuti program, maksudnya pendidik memberikan motivasi setelah diskusi selesai agar peserta didik tidak puas dengan pemahaman yang telah didengarkan dan dipaparkan dalam presntasi, sehingga peserta didik termotivasi untuk masuk ke dalam perpustakaan untuk mencari dan membaca buku reverensi yang diberikan oleh pendidik.

Tahap yang harus dipersiapkan, pertama persiapan kegiatan dari seorang peneliti yang akan juga kan menjadi pengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor*. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan peneliti pada langkah persiapan diantaranya: membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana bila akan mengajar seperti biasanya. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran cantumkan metode yang akan digunakan. Mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan, menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik.

Kedua, pelaksanaan tenaga pengajar pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor* perlu mempertimbangkan seperti: yakinkan bahwa semua lokasi, media dan peralatan

telah lengkap dan siap untuk digunakan. Jelaskan tujuan yang akan dicapai, jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran, hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian/konsentrasi, dan ketenangan peserta didik.

Selanjutnya ketiga tindak lanjut kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan metode *outdoor*. Disamping itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukannya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya presentasi, diskusi, eksperimen, observasi, latihan dan tes.

Dalam kelas kontrol menggunakan metode ceramah yang merupakan salah satu yang biasa digunakan oleh pendidik dalam sebuah pembelajaran. Pada penelitian ini metode ceramah digunakan sebagai kelas kontrol. Penelitian pada kelas kontrol dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama peneliti membuka pelajaran kemudian memberikan apersepsi tentang pelajaran yang akan disampaikan. Selanjutnya peserta didik diberi soal pre-test untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.

Setelah pemberian pre-test pendidik memandu peserta didik untuk membaca buku pelajaran atau memperhatikan kepanan tulis yang telah disediakan dari pihak sekolah, kemudian peneliti menerangkan materi mata pelajaran SKI tentang Daulah Sayfawi. Tahap selanjutnya adalah peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apakah ada materi yang belum dipahami. terdapat beberapa peserta didik yang mengajukan pernyataan kepada peneliti dan peneliti memberikan tanggapan. Untuk mengetahui minat belajar dan seberapa dalam pengetahuan yang telah didapatkan peserta didik. Peneliti meminta peserta didik untuk menutup seluruh buku pelajaran, kemudian pendidik

melontarkan pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Tahap terakhir peserta didik bersama dengan peneliti membuat kesimpulan dan peneliti menutup pelajaran dengan salam.

Pada pertemuan kedua dan ketiga peneliti mengingatkan kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi pelajaran SKI dengan tema Daulah Syafawi. Selagi menjelaskan peneliti melontarkan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran sesuai dengan pengalaman peserta didik. Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik apabila peserta didik belum paham tentang materi yang telah disampaikan. Kemudian peserta didik bersama dengan peneliti membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan peserta didik diberikan *post-test*.

Berdasarkan analisis diatas, telah terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran *outdoor* dan metode ceramah dalam meningkatkanminat belajar peserta didik di Kelas XI IPA2 di MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru. Hal yang menyebabkan metode *outdoor* memiliki rerata dan peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah dikarenakan metode *outdoor* lebih membawa peserta didik aktif di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Meskipun diberikan materi yang sama dengan waktu yang sama pula, namun di dalam metode *outdoor* peserta didik diberikan perlakuan kasus, di mana peserta didik dilatih untuk belajar dimanapun dan kapanpun. Sedangkan pada metode ceramah peserta didik hanya terpaku pada penjelasan pendidik dan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang diuraikan dalam tesis ini, yang dibahas mengenai penerapan metode pembelajaran *outdoor* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI IPA2 di MA Putri DDI Mangkoso, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar peserta didik di MA Putri DDI Mangkoso sebelum pemberlakuan pembelajaran *outdoor* dilakukan pre-tes pada kelas eksperimen dengan rata-rata jumlah nilai 66,72 % termasuk kategori sedang dengan nilai minimum 52 dan maksimum 74. Jadi hasil minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen termasuk kategori sedang sebelum pemberlakuan pembelajaran *outdoor*
2. Hasil pre-tes pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata rata 66,72% setelah pemberlakuan pembelajaran *outdoor* dilakukan post-test dengan nilai rata-rata 84,93% sedangkan pada kelas kontrol dilakukan pre-test dengan nilai 69,57% setelah dilakukan pembelajaran di kelas dengan nilai rata-rata 69,69 %. Jadi pada kelas eksperimen terjadi peningkatan dikarenakan dalam proses pembelajaran diberikan perlakuan berupa metode *outdoor learning*. Hasil uji hipotesis menggunakan uji t-tes nilai signifikansi (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tes awal dan tes akhir mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan statistika deskriptif tes awal dan tes akhir terbukti tes akhir lebih tinggi. berarti ada peningkatan yang signifikan penerapan metode pembelajaran *outdoor* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI IPA2 di MA Putri DDI Mangkoso.

B. Implikasi

Berdasarkan implikasi praktis dapat memberikan masukan bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan suatu proses pembelajaran tergantung dari beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari pihak pendidik dan peserta didik. Faktor dari pihak pendidik yaitu kemampuan pendidik dalam mengembangkan materi, kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi, kemampuan pendidik dalam mengelola kelas, metode yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran, serta teknik yang digunakan pendidik sebagai sarana untuk menyampaikan materi. Sedangkan salah satu faktor dari peserta didik yaitu minat belajar dalam mengikuti pembelajaran.
2. Hasil penelitian metode pembelajaran *outdoor* dalam pembelajaran memberikan sumbangan positif, dimana pembelajaran dengan menggunakan metode dalam pembelajaran memiliki implikasi yang tinggi dibandingkan dengan tanpa menggunakan metode pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *outdoor* ini akan memberikan sumbangsi secara praktis yaitu kemudahan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan minat belajar peserta didik terkhusus di MA Putri DDI Mangkoso.

C. Saran

1. Meskipun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *outdoor* berpengaruh namun sebagai saran agar penerapan metode *outdoor* dalam pembelajaran ini tetap digunakan dalam proses pembelajaran pelajaran tertentu dan disesuaikan kebutuhan materi dalam proses

pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Berkaitan dengan minat belajar peserta didik menunjukkan ada peningkatan yang signifikan agar kiranya tetap dipertahankan dan ditingkatkan lagi sehingga nantinya lulusan peserta didik dapat mengembangkan potensinya lebih baik lagi.



Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Adelia Vera. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (outdoor study)*. Jakarta: Diva Press, 2012.
- Ahmadi. *Manajemen Kurikulum: Pendidikan kecakapan Hidup*, Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013.
- Al Abrosyi. Moh. Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Ali. Firdaus. “*Pengaruh metode outdoor class dan minat baca siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak kelas XI MTsN 4 Madium tahun pelajaran 2018/2019*.” Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019.
- Amalia Sariyuningsi dkk. *Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik kelas vii smp Negeri 15 makassar (studi pada materi pokok interaksi makhluk hidup dengan lingkungan)*, *Jurnal ipa terpadu*, jilid 2 (1) , 2018.
- Aris Shoimin, *Model pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arruz Media, 2014.
- Croph. D. Leater Decroph D. & Aliance. *Psikologi Pendidikan, Terjemah Z. Kasijan* Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- Dananjaya. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2010.
- Darajat Zakiah. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Penataran guru IPS Dan PMP Malang, 2016.
- Depdikbud. *Didaktik dan Metodeik Umum*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Kabid Dikdas, 1992.
- Depdikbud. *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, 1997.
- Depdiknas RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2002.

- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Cet I; PT. Bumi Aksara, 2007.
- Djamaluddin, Wardana dan Ahdar. *Berlajar dan Pembelajarann*. Cet II, Parepare: Kaaffah Learning Center, 2021.
- Djamarah. *Strategi belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta, 2008.
- Eltiyanti, Neri. *Penerapan metode outdoor learning untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PKN di kelas Va SD Negri 51 Kota Bengkulu* Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2020.
- Elvinaro. Ardianto. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Erwin, Widiasworo. *Strategi dan Metode Mengajar Peserta didik di luar Kelas*. Cet. III; Yogyakarta; Ar-Ruzz Mrdia, 2020.
- Furgan. Arief. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hidayati, Nailly. *Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Hasil Belajar Geografi Peserta didik pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Taman Mini Indonesia Indah, Skripsi S1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah*. Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014.
- Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Otdoor Learnin*. Jakarta; Prestasi Pustaka Publisher, 2013.
- Husamah. *Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.
- Jihad dan Suyanto. *Menajdi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Giru di Era Global*. Malang: Universitas Negri Malang, 2013.
- Kemendikbud. “*Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19* Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, 2021.
- Mahardika. *Peningkatan hasil belajar peserta didik pada masa pandemic Covid-19 melalui metode pembelajaran outdoor study berbantuan facebook pada materi pelajaran fotografi*, Bali: Universitas Pendidikan Ganesha, 2021.

- Manungk. Isra. jurnal “*Metode Outdoor Learning Dan Minat Belajar*” Pgmi Fitk Iain Sultan Amai Gorontalo, 2020.
- Mike Heracki, dan DePoter. *Quantum Learning Membiasakan belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung; Kafia, 2005.
- Moedjiono, dan Hasibuan. J.J. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mudakkir, Majid, Abdul. Jusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet II; Jakarta Prenada Media Group, 2015.
- Muhamad Afandi, dkk, *Metode dan Model Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS, 2013.
- Mulyasama, Dedy. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muslisch. *Melakukan PTK Itu Mudah*. Jakarata: Bumi Aksara, 2009.
- Nurhidayati. *Metode Pembelajaran Interaktif*. Yogyakarta: FBS UNY, 2010.
- Robiah. Fitroh. *Penerapan Metode Outdoor dengan Tipe Observasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Al-Falah III Jakarta Selatan, (Penelitian Tindakan Kelas), Skripsi S1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012.*
- Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- S. Anitah. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2008.
- S. Segala. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sabri. Ahmad. *Strategi belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta : Quantum Teaching, 2005.
- Sayuti, Zurinal Z dan Wahdi. *Ilmu Pendidikan Pengantar dan Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan*. Cet, I; Jakarta: UIN Jakarta Press, 2016.
- Sayuti, Zurinal Z dan Wahdi. *Ilmu Pendidikan Pengantar dan Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan*. Bandung: Media Press, 2019.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 1995.
- Sudrajat, M. Subana. Moersetyo dan Rahardi. *Statistik Pendidikan*. Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian* Bandung; Alfabeta, 2002.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evahuasi Pendidikan*. Cet. XI; Jakarta: Aksara, 2009.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sunarto dan Riduan. *Pengantar Statistika*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Susanto. Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Mengembangkan Profesi Pendidikan Dan Tenaga*. Jakarta:Kencana Presada Media Group, 2002.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam 2*. Cet. I; Bandung : CV Pustaka Setia, 2011.
- Warista, Bambang. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta 2008.

LAMPIRAN

Kisi-kisi Instrumen Penerapan Metode Pembelajaran *Outdoor*

Dikembangkan dari proses pembelajaran *outdoor* oleh Hamalik

Dimensi	Indikator	Nomor Butir
Mendorong Motivasi dan Minat Belajar	Mendorong Peserta didik termotivasi belajar	1
	Membuat pembelajaran jadi bermakna	2
	Mendorong Peserta didik lebih berminat belajar	
Suasana Belajar yang menyenangkan	Membuat pembelajaran menyenangkan	4, 5
	Pembelajaran tidak membosankan	6
		3
Menyeimbangkan Pencapaian, Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan	Membuat pembelajaran mudah dipahami	7
	Membuat pembelajaran mudah diingat	8
	Membuat pembelajaran lebih berkesan	9
Peserta didik lebih kreatifitas	Mendorong Peserta didik lebih kreatifitas	10
Keterampilan kerja Kelompok	Mendorong peserta didik lebih kompak	11
	Mendorong peserta didik aktif dalam berdiskusi	12
	Mendorong membangun emosiaonal peserta didik dengan pendidik	13
Pembelajaran di	Pembelajaran dilaksanakan di	14

Luar Kelas	Halaman/lapangan sekolah Pembelajaran di Laksanakan di taman sekolah	15
------------	---	----

**INSTRUMEN IMPLEMENTASI PENERAPAN METODE
PEMBELAJARAN *OUTDOOR***

a. Petunjuk Menjawab Soal

1. Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c, atau d di depan jawaban yang anda anggap benar!
2. Tulislah biodata anda pada kolom yang sudah disediakan!
3. Tes ini tidak ada pengaruhnya pada nilai rapor anda!
4. Jawablah sesuai kemampuan anda dan jangan menyontek pada teman!

Nama :

Nim :

b. Soal Tes

1. Dalam penggunaan pembelajaran metode *outdoor* apakah anda terdorong untuk termotivasi belajar?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Dalam pembelajaran menggunakan metode *outdoor* untuk apakah membuat pembelajaran lebih bermakna?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Pendidik yang menggunakan metode pembelajaran *outdoor* mendorong peserta didik lebih berminat belajar!
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

4. Apakah pembelajaran metode *outdoor* menyenangkan bagi peserta didik?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah pembelajaran metode *outdoor* diterapkan oleh pendidik?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah penggunaan metode *outdoor* membosankan bagi peserta didik?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Dalam penggunaan metode *outdoor* apakah peserta didik lebih mudah memahami pelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Pendidik selalu menggunakan metode *outdoor* untuk membuat peserta didik lebih mudah mengingat pembelajaran!
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah metode *outdoor* yang diterapkan lebih berkesan dalam mengingat materi pembelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah peserta didik lebih bisa berkeaktifitas dalam memudahkan memahami materi pelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

11. Penerapan Metode *outdoor* mengajak peserta didik lebih kompak dan harmonis dalam belajar bersama!
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Metode *Outdoor* mengajak peserta didik lebih aktif diskusi materi pelajaran yang telah diajarkan!
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Dengan metode pembelajaran *outdoor* apakah hubungan antar peserta didik dengan peserta didik lain dan pendidik lebih harmonis dan akrab?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah pendidik menerapkan atau belajar di halaman/lapangan sekolah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah pendidik menerapkan pembelajaran *outdoor* di taman sekolah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

Kisi-kisi Instrumen minat belajar peserta didik

Dikembangkan indikator oleh Slameto mengatakan bahwa minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Ada beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan peserta didik.⁹⁶

Dimensi	Indikator	Nomor Butir
Perasaan Senang	Mendorong peserta didik memiliki perasaan senang saat belajar	1
	Mendorong peserta didik hadir saat pelajaran	2
	Tidak menimbulkan rasa bosan saat mengikuti pelajaran	3
	Mendorong peserta didik ikhlas dan tidak ada paksaan mengikut pelajaran	4
Perhatian peserta didik dalam belajar	Pendidik memberikan perhatian saat memberikan materi pelajaran	5
	Pendidik memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang belum paham	6
	Pendidik mengamati peserta didik saat presentasi/diskusi	7
Ketertarikan	Peserta didik tertarik pada semua mata pelajaran	8
	Peserta didik tertarik hanya beberapa	9

⁹⁶Slameto, *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010, h. 180

	pelajaran tertentu	
	Minat belajar ditumbuhkan sendiri dan memotivasi diri sendiri	10
	Peserta didik tertarik dengan bahan ajar dan media yang digunakan pendidik	11
	Peserta didik tertarik mengikuti materi pelajaran karena ketertarikan pada pendidik yang jadi idola	12
Keterlibatan peserta didik	Keterlibatan peserta didik aktif dalam diskusi	13
	Keterlibatan peserta didik aktif dalam bertanya	14
	Keterlibatan peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan dari pendidik	15

INSTRUMEN IMPLEMENTASI MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

a. Petunjuk Menjawab Soal

- Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang anda anggap benar!
- Tuliskan biodata anda pada kolom yang sudah disediakan!
- Tes ini tidak ada pengaruhnya pada nilai rapor anda!
- Jawablah sesuai kemampuan anda dan jangan menyontek pada teman!

Nama :

Nim :

b. Soal Tes

- Apakah anda merasa senang dalam mengikuti materi pelajaran yang dibawakan oleh pendidik?

- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
2. Apakah anda rajin hadir dalam mengikuti materi pelajaran di sekolah?
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
3. Apakah anda tidak merasakan bosan dan jenuh saat mengikuti materi pelajaran di sekolah?
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
4. Memiliki perasaan ikhlas dan tidak ada rasa paksaan dalam mengikuti pelajaran di sekolah!
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
5. Apakah pendidik memberikan perhatian dan tidak pilih kasih pada saat membawakan materi pelajaran yang akan dibawakan?
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
6. Apakah pendidik memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang belum paham materi pelajaran sampai paham?
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
7. Apakah pendidik mengamati peserta didik saat presentasi/diskusi pada saat materi pelajaran di sekolah?
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

8. Apakah anda tertarik pada semua mata pelajaran di sekolah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah anda tertarik hanya beberapa pelajaran tertentu?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Adanya minat belajar ditumbuhkan sendiri dan memotivasi diri sendiri!
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah anda tertarik dengan bahan ajar dan media yang digunakan pendidik?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah anda tertarik mengikuti materi pelajaran karena ketertarikan pada pendidik yang jadi idola?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Apakah anda aktif terlibat dalam diskusi mengenai materi pelajaran di sekolah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah anda aktif dalam bertanya mengenai materi pelajaran yang telah diajarkan !
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah anda aktif dalam menjawab pertanyaan dari pendidik !
 - a. Selalu
 - c. Kadang-kadang

b. Sering

d. Tidak pernah

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas data penelitian dikelompokkan berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil Pre-Test/Post-Test Kelas XI IPA2 (Kelas Eksperimen)

No	Nama	Pre-test Kelas Eksperimen	Post-Test Kelas Eksperimen
1	Almeria Luqyana	920	970
2	Audi Nabilah	890	980
3	Dian Aulia Ishak	910	940
4	Fadila A	900	920
5	Farda Sapira Ramadhani	740	930
6	Ikrima Amalia Iskandar	860	880
7	Nur Adilah	890	900
8	Nur Afiqa Auni	850	870
9	Nur Azzahra Nasir	810	830
10	Nurhalisah	900	920
11	Nurhuda Aksa	940	950
12	Nurul Awaliyah Amir	920	990
13	Nurul Qalbi	905	920
14	Putri Cahyati	735	820
15	Putri Herlinda	730	750
16	Resky Auliah	935	950
17	Rezkiyah Afiatul Awaliyah	730	970
18	Rifqah Mawarni	850	875
19	Salma Aras	710	880

20	Salwa Nurul Awaliyah	740	890
21	Suci Indah Sari	990	990
22	Ummu Atiah	745	950
23	Yuli Islami	880	950
24	Rezky Nur Aisyah	740	750

Hasil Pre-Test/Post-Test Kelas XI IPA1(Kelas Kontrol)

No	Nama	Pre-test Kelas Kontrol	Post-Test Kelas Kontrol
1	Abdinia Rezky Fauzia	865	870
2	Agna Azkia Arsyi	908	910
3	Andi Meta Melani	809	980
4	Citrah Mulyani	908	908
5	Dian Aula Musa	864	990
6	Fathiyyah Mufarrihah	817	995
7	Hikmah Aizurah	937	995
8	Madiha Hasyirani Firdaus	964	935
9	Mugni Syahr Aliya	921	924
10	Nayla Salsabila Shuhufi	898	920
11	Nur Afridha Maulina	910	950
12	Nur Auliah A Fadillah	920	913
13	NurAzizah Fauziah	750	995
14	Nur Fadillah Lukman	750	940
15	Nur Habibah Mabrurah	910	980
16	Nur Sa'adah	850	995

17	Nuraliya	880	985
18	Nur Fidiah	870	994
19	Nurul Khurriyah	870	995
20	Nurul Ramadhanti	870	970
21	Sarmila	820	1012
22	Sri Hawa Wardhani	980	1017
23	Nur Afwa As'ad	880	945
24	Ahmad	750	947



Gambar 5.1 Kelas XI IPA2 Pas-Pos Tes sebagai kelas Eksperimen



Dokumentasi 5.2 Kelas XI2 Pas-Pos Tes sebagai kelas Kontrol



Gambar 5.3 Peneliti membagi kelompok dan mengarahkan peserta didik



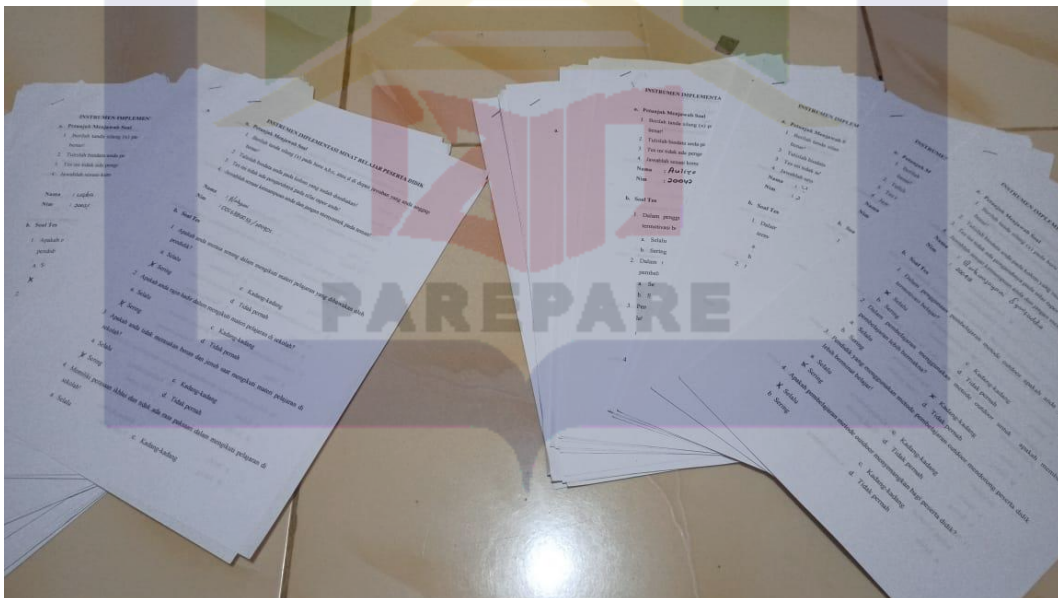
Gambar 5.4 Presentasi dan Diskusi Metode Pembelajaran *Outdoor*



Gambar 5.5 Tugas Kelompok Kelas Eksperimen



Gambar 5.6 hasil Pas-Pos Tes







PEMERINTAHAN KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL,

PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA

Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410
<http://izinonline.barrukab.go.id> : e-mail : barrudpmptsptk@gmail.com Kode Pos 90711

Barru, 18 November 2021

Nomor : 506/IP/DPMPTSPTK/XI/2021
Lampiran : -
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. MA Putri DDI Mangkoso
Di -
Tempat

Berdasarkan Surat dari A.n.Rektor. Direktur Intitut Agama Islam Negeri Parepare Program Pascasarjana Nomor : B- 823 /In.39. 12/PP. 00.9/11/2021 tanggal 8 November 2021 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa (i) / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini :

Nama : Husnul Khatimah
Nomor Pokok : 19.0211.022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S2)
Alamat : Bulu Lampang, Kampus 3 Putri Mangkoso. Kec. Soppeng Riaja Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal **17 November 2021 s/d 25 Januari 2022**, dalam rangka penyusunan Tesis, dengan judul :

“PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IPA 2 DI MA PUTRI DDI MANGKOSO”

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara(i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.
Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperluhnya.

a.n. Kepala Dinas,
Kasi Pelayanan,



SARMIATI BURHANUDDIN, SH, M.Pd
Pangkat : Pembina, IV/a
NIP. 19761112200502 2 002

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.



**PONDOK PESANTREN DDIMANGKOSO
MADRASAH ALIYAH PUTRI DDI MANGKOSO
KABUPATEN BARRU**

Alamat : Kampus III Putri Bulu Lampang Mangkoso Kec. Soppeng Riaja Kab. Barru 90753

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 063/A.2/MA-Pi/II/2022

Berdasarkan Nomor Surat 506/IP/DPMPPTSPTK/XI/2021 tentang Izin Rekomendasi Penelitian Program Pascasarjana IAIN Pare-pare menerangkan bahwa:

Nama : Husnul Khatimah
Nomor Pokok : 19.0211.022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S2)
Alamat : Bulu Lampang, Kampus III Putri DDI Mangkoso Kec. Soppeng Riaja Kab. Barru

Benar telah melakukan penelitian/pengambilan data di Kantor Madrasah Aliyah Putri yang berlangsung mulai tanggal 17 November 2021 sampai dengan 25 Januari 2022 dalam rangka penyusunan tesis dengan judul **"PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IPA 2 DI MA PUTRI DDI MANGKOSO"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bulu Lampang, 26 Januari 2022
Kepala Madrasah


Herman Tabi, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19732252007101001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. IDENTITAS DIRI

- a. Nama Lengkap : Husnul Khatimah
- b. Tempat/ Tanggal Lahir : Pangkep, 01 Juni 1995
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Pekerjaan : Guru

2. IDENTITAS KELUARGA

- a. Orang Tua
 - Ayah : Nasiruddin Beta
 - Ibu : Hamdiah
- b. Saudara
 - Saudara Pertama : Muflihuddin Nasir
 - Saudara kedua : Nurzakiyah Derajat Nasir
 - Saudara keempat : Wahfiuddin Nasir
 - Saudara kelima : Adila Nasir
 - Saudara keenam : Imaduddin Nasir

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SD : MIS DDI Baru-baru Tanga, Pangkep
- b. SMP : Ponpes Nahdlatul Ulum, Maros
- c. SMA : MA Putri DDI Mangkoso. Barru
- d. S1 : STAI DDI Mangkoso, Barru

4. RIWAYAT PEKERJAAN

- Guru MA Putri DDI Mangkoso
- Pembina Asrama Pondok Pesantren DDI Mangkoso